

TIBYĀN FĪ MA'RIFAT AL-ADYĀN

(SUNTINGAN TEKS, KARYA INTELEKTUAL MUSLIM,
DAN KARYA SEJARAH AGAMA-AGAMA ABAD KE-17)



Oleh :

Alef Theria Wasim

NIM : 83013/S-3

2x9.871

WGS

L
c-1

DISERTASI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA

1996



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

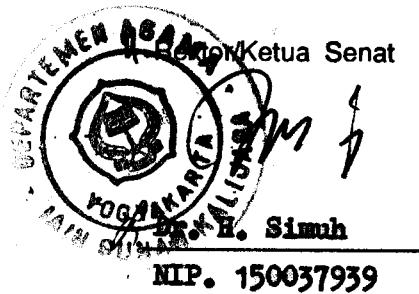
PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN**
(SUNTINGAN TEKS, KARYA INTELEKTUAL MUSLIM,
DAN KARYA SEJARAH AGAMA-AGAMA ABAD KE-17)

Ditulis oleh : **Dra. Alef Theria Wasim, M.A.**
NIM : **83013/S.3**

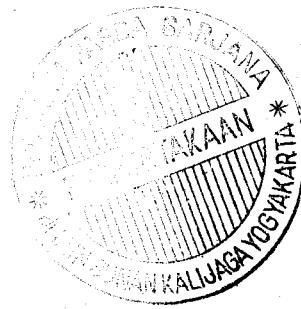
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 13 April 1996





DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Dr. H. Simuh

NIM : 83013/S.3

Judul : TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN
(SUNTINGAN TEKS, KARYA INTELEKTUAL MUSLIM,
DAN KARYA SEJARAH AGAMA-AGAMA ABAD KE-17)

Ketua : Dr. H. Simuh

Sekretaris : Drs. H. Kamal Muchtar

Anggota : 1. Prof. Dr. H.A. Makti Ali
(Pemotor I/Anggota/Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Nasution
(Pemotor II/Anggota/Penguji)
3. Prof. Dra.H. Siti Baroreh Baried
(Pemotor III/Anggota/Penguji)
4. Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, M.A. *M. Amri*
(Anggota/Penguji)
5. Prof. Drs. H.A. Muin Umar
(Anggota/Penguji)
6. Dr. H. Simuh
(Anggota/Penguji)
7. Prof. Dr. H. Siti Chamamah Seeratne
(Anggota/Penguji)
8. Dr. Jahan Hendrik Meuleman
(Anggota/Penguji)
9.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 April 1996

Pukul 10.00 sd . WIB.

Hasil/Nilai *3.31(B+)*

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan puji *



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. H.A. Mukti Ali

PROMOTOR II : Prof. Dr. Harun Nasution

PROMOTOR III : Prof. Dra. St. Baroroh Baried



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Allah Subhanahu wa Taala yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah taufik-Nya kepada diri penyusun sehingga disertasi ini dapat terwujud. Disertasi ini penyusun tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh derajat Doktor pada Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini dapat terwujud karena bantuan dari beberapa pihak maka pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih penyusun yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu terwujudnya disertasi ini.

1. Terima kasih penyusun sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi M.A., Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan pengertian serta kearifan sepenuhnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali selaku Promotor, dan dari beliaulah ide penelaahan terhadap karya sastra kitab ini berasal. Penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengarahannya.

3. Bapak Prof. Dr. Harun Nasution selaku Promotor penyusun yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan disertasi ini dengan perhatian sepenuhnya. Penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya.
4. Ibu Prof. Dra. St. Baroroh Baried selaku Promotor penyusun yang telah membimbing terutama dalam bidang filologi, dan memperkenalkan penyusun dengan beberapa ahli dan peneliti pendahulu. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih.
5. Ibu Prof. Dr. St. Chamamah Soeratno, atas waktu dan fasilitas yang diberikan kepada penyusun untuk melakukan konsultasi.
6. Prof. Dr. W.A.L. Stokhof, Ketua Project Islamologïë Indonesië 1987 yang telah membantu kelancaran penelitian penyusun di Nederland.
7. Prof. Dr. G.W.J. Drewes (meninggal 1991), yang telah memberikan kesempatan yang sangat berarti dalam konsultasi dan memberikan fasilitas penggunaan kepustakaan pribadinya, Dr. P. Voorhoeve, Dr. R. Roolvink, Dr. Witkaam, Dr. Willem van der Molen, Prof. Dr. Els Postel, Prof. Dr. B.J. Boland, Prof. Dr. M.S. Baljon, Prof. Dr. T. Iskandar, atas segala bantuananya dalam penulisan disertasi ini.



8. Prof. Dr. L. Leertauwer, Guru Besar dalam Ilmu Perbandingan Agama di Universiteit Leiden yang telah memberikan izin kepada diri penyusun untuk mengikuti kuliah, ceramah, dan pertemuan ilmiah dalam bidang studi agama-agama; penyusun mengucapkan terima kasih atas jasanya memperkenalkan beberapa karya maupun ahli dalam bidang studi tersebut terutama di Eropa.
9. Dr. Herman Leonard Beck dan Dr. Johan Hendrik Meuleman yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam penelitian dalam rangka penulisan disertasi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih.
10. Dr. Karel A. Steenbrink beserta isteri, Paule, yang tidak sedikit bantuannya dalam penyusunan disertasi ini.
11. Prof.Dr. Denys Lombard, Dr.Chambert Loir, Pof.Dr. Russel Jones, dan Dr. Phil. E.U. Kratz yang tidak segan-segan bahkan selalu membantu kelancaran dan memberikan informasi yang penyusun perlukan sehubungan penelitian penyusun. Penyusun mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
12. Bapak Menteri Agama R.I., Dirjen Binbaga Islam, Sekjen, dan Direktur Ditbinperta Islam pada Departemen Agama yang telah memberikan izin, fasilitas dan kelancaran dalam kerja-sama dengan pihak Pemerintah Kerajaan Belanda.

13. Kepada pihak Pemerintah Kerajaan Belanda atas bantuan beasiswa selama penelitian dan konsultasi dengan beberapa ahli di Nederland pada tahun 1987 dan 1991, penyusun mengucapkan banyak terima kasih. Juga, penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuan kelancaran Pemerintah Kerajaan Belanda dalam rangka penelitian atas biaya pribadi penyusun yang penyusun lakukan pada tahun 1990.
14. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga dan Dekan Fakultas Ushuluddin atas izin dan perkenannya untuk melakukan studi Program S-3.
15. Bapak Prof. Drs. H.A. Mu'in Umar, atas jasanya mengirimkan fotokopi naskah dari Aceh yang sangat penyusun perlukan sewaktu penyusun berada di Nederland dalam rangka melakukan penelitian. Penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.
16. Kepada keluarga, terutama suami tercinta M. Wasim Bilal serta kedua anak-anak tersayang M. Haasyir Nauvalin Wijayanto dan Fatih Wirfiyata Wijayanti, yang dengan penuh pengertian dan pengurbanan yang tak ternilai, telah mendorong dan selalu memberi semangat serta merelakan penyusun untuk menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya.

17. Kepada ibunda yang mulia Zarjun Fahmi Jaffar atas doa restunya dan kerelaan pengurbanannya sehingga disertasi ini dapat terselesaikan. Penyusun mengucapkan rasa syukur dan bakti kepada beliau tanpa henti-hentinya.
18. Kepada beberapa perpustakaan, yang tak sempat penyusun sebutkan satu per satu, penyusun mengungkapkan rasa terima kasih atas segala bantuannya.
19. Kepada pihak-pihak lain yang tak sempat penyusun sebutkan satu per satu atas bantuan dan kerelaan meluangkan waktu untuk dapat sering melakukan diskusi dan saling memberikan dorongan bagi kelancaran sehingga dapat terselesaikannya disertasi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, disertasi ini penyusun serahkan ke hadapan pembaca.

Yogyakarta, 17 Agustus 1995

Alef Theria Wasim



DAFTAR SINGKATAN

Ar	:	Arabica
BKI	:	Bijdragen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde
Bibl. Ind.	:	Bibliotheca Indonesica
BSOAS	:	Bulletin of the School Oriental and Afri- can Studies
BSOS	:	Bulletin of the School Oriental Studies
DI	:	Der Islam
EI-1	:	Encyclopedia of Islam (edisi lama)
EI-2	:	Encyclopedia of Islam (edisi baru)
ENI	:	Encyclopaedia van Nederlandsch - Indie
ER	:	Encyclopedia of Religion
ERE	:	Encyclopaedia of Religion and Ethics
EM	:	Encyclopedia of Mysticism
GAL	:	Geschichte der arabischen Litteratur
GAS	:	Geschichte des arabischen Schrifttums
H	:	Hijriah
IC	:	Islamic Culture
IOL	:	Indian Office Library
IOS	:	Israel Oriental Studies
IQ	:	Islamic Quarterly
JAOS	:	Journal of American Oriental Studies
JMBRAS	:	Journal of the Malaysian Branches of the Royal Asiatic Society

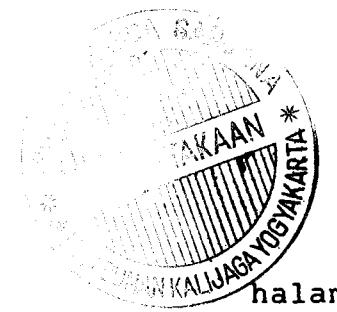
JRAS	: Journal of the Royal Asiatic Society
JSAI	: Jerussalem Studies in Arabic and Islam
KBG	: Koninklijk Bataviaasch Genootschap
KITLV	: Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KUBI	: Kamus Umum Bahasa Indonesia
M	: Masehi
MMBRAS	: Monographs of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society
MW	: The Muslim World
No.	: Nomor
SEI	: Shorter Encyclopaedia of Islam
SI	: Studia Islamica
SOAS	: School of Oriental and African Studies
TBG	: Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-, en Volkenkunde, uitgegeven door het (Koninklijk) Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen
UB	: Universiteits Bibliotheek
VBG	: Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen
VKI	: Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde

EJAAN DAN PEDOMAN TRANSLITERASI. Ejaan dan pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan disertasi akan mempedomani Sistem Transliterasi sebagaimana digunakan dalam Suntingan Teks pada Bab III disertasi ini; baik dalam hal konsonan, vokal pendek, panjang, huruf diftong, maupun penulisan nama dan seterusnya.





DAFTAR ISI



halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xiv
INTISARI (ABSTRAK)	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Ruang Lingkup Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	10
1.3 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Metode dan Langkah-langkah Penelitian	13
1.5 Sistematika Penyajian	15
BAB II NŪRU 'L-DĪN AL-RĀNĪRĪ : LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN KARYANYA	
2.1 Mekah, India, dan Melayu Sekitar Abad ke-17	19
2.2 Sastra Kitab Perkembangan Pemikiran Islam sampai dengan Abad ke-17	41
2.2.1 Karya Sastra Kitab di India sampai dengan Abad ke-17	41
2.2.2 Tasawuf dan Fikih di India sampai dengan abad ke-17	52
	xiv

2.2.3	Karya tentang Agama-agama di India sampai dengan Abad ke-17	54
2.3	Praktik Keagamaan dan Pemujaan Patung di Lingkungan Mekah-India sampai dengan Abad ke-17	57
2.4	Gambaran Aceh Abad ke-17	70
2.5	Hidup dan Karya Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī	87
BAB III NASKAH DAN TEKS <i>TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN</i>		
3.1	Deskripsi dan Sejarah Naskah	109
3.2	Perbandingan dan Pemilihan Naskah	123
3.3	Suntingan Teks <i>Tibyān fi Ma'rifat al-Adyān</i>	142
3.4	Struktur Teks	296
3.5	Sumber-sumber	301
BAB IV ISI <i>TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN</i>		
4.1	Sastra Kitab dan Pertemuan Muslim - Bukan Muslim sampai dengan Abad ke-17	308
4.2	Sekitar Istilah Sekte Menurut <i>Tibyān fi Ma'rifat al-Adyān</i>	316
4.2.1	Mazhab, Tā'ifah, Kaum, dan Umat	317
4.2.2	Pengklasifikasian Sekte dalam <i>Tibyān fi Ma'rifat al-Adyān</i>	320
4.3	Sekte-sekte dalam Agama-agama Bukan Islam	326
4.3.1	Sekte-sekte Agama Bukan Ahlu 'l-Kitāb	326
4.3.2	Sekte-sekte Agama Ahlu 'l-Kitāb	330

4.4	Sekte-sekte dalam Agama Islam	342
4.4.1	Sekte-sekte dengan Pandangan Teologis	345
4.4.2	Sekte-sekte dengan Pandangan Sufis	363
4.5	Pengertian dan Istilah-istilah Teknis	367
4.5.1	Agama Menurut Teks <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	368
4.5.2	<i>Ahlu 'l-Sunnah wa 'l-Jamā'ah</i>	375
4.5.3	<i>Ahlu 'l-Bid'ah</i>	381
4.5.4	Kafir, Mukmin, Islam, dan Musyrik	386
4.5.5	Zindik, Mulhid	391
BAB V MAKNA TIBYĀN FĪ MA'RIFAT AL-ADYĀN		
5.1	Makna Ekspose Pandangan Teologis	396
5.1.1	Bayān tentang Tuhan Menurut Teks	397
5.1.2	Bayān tentang Pengiriman Rasul Menurut Teks ..	407
5.1.3	Bayān tentang Wahyu Menurut Teks	409
5.1.4	Ekspose tentang Iman menurut <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	411
5.2	Makna Ekspose Pandangan Mistis : <i>Monistis</i>	418
5.2.1	Bayān tentang Tasawuf Menurut Teks	419
5.2.2	Bayān <i>Tauhīdīyah</i> Menurut Teks	432
5.3	Makna Teks <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i> bagi Masyarakat	444
5.4	Makna <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i> dalam Studi Sejarah Agama-agama	451
5.4.1	Pengertian Sejarah Agama-agama	451
5.4.2	Sejarah Agama-agama dan Sejarah Komparatif ...	453

5.4.3	Sejarah Agama-agama	
	dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	468
5.4.4	<i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i> dan	
	Pemahaman Normatif dalam Sejarah Agama-agama..	474
5.5	<i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>, Perbandingan	
	Teologis, dan Sejarah Agama-agama	480
BAB VI	PENUTUP : KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	KESIMPULAN-KESIMPULAN	499
6.2	SARAN-SARAN	504
6.3	DAFTAR PUSTAKA	506
6.4	INDEK	525
6.5	LAMPIRAN-LAMPIRAN	535
	Lampiran 1. Pohon Agama-agama	
	dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	535
	Lampiran 2. Sekte-sekte sebelum Kerasulan	
	dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	536
	Lampiran 3. Sekte-sekte Agama Islam	
	dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	537
	Lampiran 4. Contoh Naskah Cod. Or. 3291	538
	Lampiran 5. Contoh Naskah Aceh	539
	Lampiran 6. Kolofon Naskah Cod. Or. 3291	540
	Lampiran 7. Kolofon Naskah Aceh	541
6.6	CURRICULUM VITAE	xxviii

ABSTRAK



Nama : Alef Theria Wasim

Judul : *TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN*

(SUNTINGAN TEKS, KARYA INTELEKTUAL MUSLIM,
DAN KARYA SEJARAH AGAMA-AGAMA ABAD KE-17)

Disertasi ini mengambil objek salah satu karya sastra kitab abad ke-17 yang berjudul *Tibyān fi Ma'rifat al-Adyān*. Karya ini ditulis oleh Nūru 'l-Dīn selaku penasihat dan atas perintah Sultanah Ṣafīatu 'l-Dīn Syah. Nūru 'l-Dīn adalah ulama besar pada masanya dengan latar belakang lingkungan yang sangat luas : India tempat ia dilahirkan, Mekah tempat ia tumbuh, dewasa, memperoleh pendidikan, dan memperdalam ilmu pengetahuan, dan, Melayu serta Aceh tempat ia menjadi matang, melakukan dharma bakti, dan mengajarkan ilmunya.

Sebagai akibat berkembangnya dan tersebarnya agama Islam, dunia Islam dari segi geo-politis dan pemahaman serta penghayatan keagamaan dapat dikatakan terpilah-pilah. Nūru 'l-Dīn hidup dalam suatu masyarakat yang pluralis, baik dalam agama, etnis, budaya, pemikiran, maupun dalam pengalaman serta penghayatan keagamaan.

Beberapa karya pemikiran dan penghayatan keagamaan dari intelektual muslim telah muncul di India sebelum abad ke-17. Pemikiran, pengalaman, dan penghayatan keagamaan dimaksud diduga ada kaitannya dengan pandangan dan pemikiran keagamaan dalam *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān*.

Nūru 'l-Dīn belajar dari berbagai ulama Mekah. Dengan sendirinya ia hidup dalam jaringan ulama-ulama besar yang berasal dari berbagai negara, termasuk India, Melayu, dan Indonesia (Jawi). Sebelum datang di Aceh ia telah mengetahui masyarakat Melayu atau Jawi di koloni-koloni yang ada di Mekah. Di India, ia hidup dalam lingkungan masyarakat yang pluralis. India merupakan wilayah tumbuh dan semaraknya sekte-sekte keagamaan yang bervariasi; di antaranya agama yang tergolong primitif (animisme, dinamisme, magis), agama dualis (Majusi, Zoroaster), agama-agama etnis, dan agama yang dianut pada masanya (Buddha, Hindu, Yahudi, Kristen, dan Islam).

Ketika ia belajar di Mekah, banyak ulama dari berbagai negara yang mengajar berbagai ilmu menurut keahlian masing-masing. Karena itu, pluralitas pemahaman, pengalaman, dan penghayatan keagamaan, didapatinya di Mekah. Pada waktu ia berada di Aceh, terjadi ketegangan antara beberapa pemahaman dan penghayatan agama Islam. Ini

menunjukkan adanya pluralitas dalam pemahaman dan penghayatan keagamaan Islam di Aceh. *Tibyān* yang dijadikan objek penelitian disertasi, lahir dalam situasi yang sedemikian.

Penelitian disertasi ini bersifat *deskriptif-analisis*, mendeskripsikan dan mengungkapkan pemikiran dan pandangan Nūru 'l-Dīn tentang agama-agama yang terekspresikan dalam karyanya. Adapun sifat data penelitian berupa naskah dan teks karena *Tibyān* merupakan dokumen tulisan tangan. Dengan mempertimbangkan sifat data dalam penelitian, akan dilakukan pendekatan filologis dan historiskritis. Pertama-tama dilakukan koleksi naskah yang ada di berbagai tempat penyimpanan naskah. Di antaranya di negeri Belanda, Perancis, Inggris, Kuala Lumpur, dan Aceh. Setelah naskah-naskah terkoleksi, dilakukan pembandingan. Sebagai hasil perbandingan terseleksi tiga naskah yang dipandang lengkap dan utuh, dilihat dari jumlah halaman yang lengkap, teks yang terbaca, dan tidak terlalu banyak cacat dan korup, dengan mengambil standard naskah Leiden, Cod. Or. 3291. Naskah-naskah Amsterdam, Breda, dan Kuala Lumpur, hanya memuat sebagian kecil saja dari teks. Naskah Aceh tidak lengkap karena beberapa halaman hilang dan rusak. Naskah London selain terdapat dua bentuk dan gaya tulisan, bagian pokok pemikiran penu-

lisnya hilang. Naskah Leiden Cod. Or. 3291 dipandang lebih lengkap dan utuh; karena itu dipilih sebagai naskah yang dijadikan objek penelitian.

Mengingat teks naskah *Tibyān* memuat pernyataan pandangan dan pemikiran penulisnya, dalam penelitian ini selain digunakan pendekatan filologis juga digunakan pendekatan historis-kritis. Peristiwa yang terjadi dalam lingkungan hidup penulis naskah dipandang sebagai latar bagi pemikiran dan pandangannya tentang agama-agama, dan pernyataan dimaksud dipandang sebagai kritik sejarah dalam lingkungan Mekah-India-Melayu(Aceh). Disadari, bahwa dalam *Tibyān*, ada pengungkapan kata dan kalimat yang ambigu. Untuk itu, walaupun memanfaatkan bantuan kamus, leksikografi, dan kamus istilah teknis, tetap disadari bahwa ketiganya ini membantu hanya salah satunya saja dari kemungkinan artian yang dimaksud penulisnya. *Tibyān* merekam sekian arti. Perlu diraih, bahwa kata-kata yang termuat dalam *Tibyān* memperlihatkan tata makna yang sebenarnya, sehingga dari situ dapat dimengerti agama-agama dalam sejarah. Dimaksud dengan kritik dalam penelitian ini adalah mengikuti pemikiran Nūru 'l-Dīn; dengan demikian dapat ditemukan perkembangan intelektualnya yang berlatar religi dan sosial-budaya. Pemahaman ide dan pemikirannya dalam penelitian ini diupayakan dengan

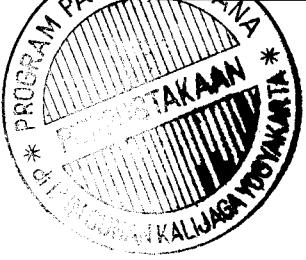
seobjektif mungkin dan pemerkosaan pemahaman akan dijauhi sehingga penilaian subjektif dapat dihindari.

Mengingat struktur ruang dan waktu, maka dalam pen-deskripsiān *Tibyān*, koloni-koloni Mekah-India-Melayu abad ke-17 diberi perhatian. Dalam koloni dimaksud, sampai dengan waktu itu, lahir beberapa sastra kitab yang memuat fikih, usul fikih, hadis, tafsir, kalam, dan tasawuf. Namun, *Tibyān* memiliki kekhasan, beda dari kelaziman, karena memuat informasi yang sangat kaya, bahkan tentang agama-agama dengan sekte-sektenya yang pernah ada, lagi pula dengan pendekatan kesejarahan. Cara penjelasannya, bukan hanya berangkat dari sumber ajaran yang tercantum dalam kitab suci saja, akan tetapi juga berangkat dari kenyataan yang benar-benar ada dalam masyarakat beragama yang merupakan realitas fenomenal. Nūru 'l-Dīn dibesarkan, tumbuh, berkembang, menjadi dewasa, dan matang, dalam lingkungan utama pertemuan ulama-ulama Asia. *Tibyān* merupakan karya puncak waktu ia mengalami aktualisasi-diri, rasa harga diri, dan afeksi, yang tidak terpisahkan dari situasi politis. Dalam peaknya ini, sistem keagamaan dipandangnya sama dan keragaman dalam satu agama dengan yang lain dijelaskan dengan berdasarkan struktur ruang, struktur waktu, dan dengan mempertimbangkan sisi budaya. Penghayatan keagamaan dijelaskan dengan fenomena budaya

dan psikologis dan dengan penjelasan pluralitas agama yang cukup objektif.

Sebagai suatu lingkungan maritim, Aceh bersifat terbuka, baik dalam bidang ekonomi, politis, sosial, maupun budaya, termasuk ide dan pemikiran keagamaan. Sangat mungkin bahwa Aceh dengan kondisi pluralis sering terganggu dan membawa kepada ketidakstabilan. Apalagi dalam lingkungan masyarakat beragama sendiri terdapat perbedaan pemahaman ajaran Islam yang sempat membawa konflik keagamaan. Maka wajar bilamana Sultanah Šafīatu 'l-Dīn Syah, selaku penguasa tertinggi, memerlukan informasi tentang agama-agama dengan berbagai sektenya, dan memerintahkan penasihatnya menulis kitab *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān*. *Tibyān* merupakan karya puncak Nūru 'l-Dīn namun bukannya berarti yang terakhir ditulis di Aceh; sebab ia masih menyebut-nyebut *Tibyān* dalam karyanya yang lain, yaitu *Mā' al-Hayāt li Ahl al-Mamāt* dan *Jawāhir al-'Ulūm fī Kashf al-Ma'lūm*.

Disertasi ini menemukan pandangan Nūru 'l-Dīn yang cukup unik tentang agama-agama dan ada visi teologis sebagai sintesis baru yang cukup *modest* terhadap sektarian yang ada waktu itu. Dalam melakukan pembahasan, ia menggunakan metode *eksposisisif demonstratif*; bukannya metode



elenktis dan juga bukan *apologis*. Artinya dalam menjelaskan agama-agama ia berupaya memaparkannya secara gamblang sehingga dapat dimengerti mengapa ada perbedaan dan mengapa ada persamaan di dalamnya. Ini dilakukan selain dengan berangkat dari ajaran keagamaan juga dengan memperhatikan realitas fenomenal. Tidak *apologis* karena tidak karena diserang. Tidak elenktis karena tidak hanya menunjukkan kesalahan-kesalahan saja. *Tibyān* bukan suatu karya *apologis* dan bukan karya elenktis. Dibanding dengan keduanya, cara eksposisif lebih lunak dan akomodatif. Ia berupaya mendeskripsikan yang ada, melakukan analisis perbandingan teologis, kritik filosofis, dan analisis psikologis sufis. Ia juga menawarkan pilihan yang bersifat *modest*.

Pembahasan tentang agama-agama dilakukannya dengan pendekatan historis *evolutif-spiralis* dan metode *teologis komparatif*. Dengan menerapkan metode perbandingan bukannya mempersempit bahkan sebaliknya memperluas cakupan dan wawasan; sebab dilakukannya dalam *intraagama* dan *antaragama*. Dengan demikian pendengar dan pembacanya akan memiliki penjelasan yang kaya. *Tibyān* mempunyai makna sebagai karya sejarah agama-agama. Ini mendukung pemahaman bahwa kalau dalam studi agama-agama, di Barat ilmu perbandingan agama berkembang, di dunia Timur dasar-

dasar perbandingan agama diletakkan oleh Ibn Hazm, Al-Shahrastānī, Al-Baghdadī, dan Al-Bīrūnī, maka di dunia Melayu, dasar-dasar perbandingan agama diletakkan oleh Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī abad ke-17, tepatnya di Aceh. Karya ini merupakan karya informatif mengenai agama-agama yang disusun dalam bahasa Melayu dan ditulis dalam huruf Jawi, pada waktu terjemahan karya sejarah agama-agama atau perbandingan agama dalam bahasa Melayu belum ada.

Di dunia Melayu, *Tibyān* dengan pendekatan dan metode pembahasan agama-agama primitif, agama kuna, dan agama-agama abad pertengahan, belum memanfaatkan disiplin-disiplin lain sebagai ilmu bantu, namun mampu memuat penjelasan yang kaya dan cukup objektif; walaupun melihat agama-agama yang ada sampai dengan abad ke-17 lebih cenderung secara *skiptural*. *Tibyān* disusun sebelum ilmu-ilmu sosial digunakan untuk melakukan analisis, di dunia Islam. Dengan sendirinya, bersifat normatif sebagaimana lazimnya pembahasan teologis dan filosofis. *Tibyān* juga memperhatikan sisi sufis sehingga tetap berada dalam agama; tanpa sisi mistis dan sufis, agama hanya merupakan suatu ideologi. Pendekatan yang bersifat normatif yang dilakukan di abad ke-17 memberi pengertian bahwa ilmu agama tidak hanya bersifat rasional sebab memperhatikan aspek kewahyuan yang dipandang sebagai "kebenaran

mutlak". Walaupun ada kesan sikap kurang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, namun memberi kesan bahwa doktrin keagamaan perlu dimasukkan dalam kajian dan studi keagamaan. Adalah suatu hal yang wajar apabila ia berkeyakinan bahwa agamanya lah yang paling benar. Oleh karena itu, ia ingin mengkomunikasikannya kepada para pendengar dan pembaca karyanya.

Bahwa "pembahasan studi agama-agama yang menerangkan agama Islam" sudah terdapat di Indonesia abad ke-17, memberi pemahaman pengkajian sastra kitab abad-abad awal akan dapat merekonstruksi sejarah baru tentang Islam di Indonesia, yang selama ini sejarah Islam banyak bersumber dari sejarah kolonial. Sejarah Islam Indonesia dari sumber kolonial sering dikaitkan dengan benteng, serangan, dan perlawanan. Dipahaminya makna sastra kitab pada masa awal Islam di Indonesia, akan membuka wawasan pemahaman baru tentang Islam Indonesia sebagaimana terekspresikan dalam berbagai karya awal yang masih merupakan dokumen-dokumen berupa manuskrip-manuskrip. Karya dalam bidang keagamaan dimaksud, di antaranya menyangkut ide, pemikiran, pendidikan, sosial, politik, hukum, budaya, dan bukan mustahil dalam ekonomi.

Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān memiliki arti dan makna tersendiri. Makna bagi teks, bagi naskah itu sendiri, bagi pendengar dan pembacanya, bagi Nūru 'l-Dīn sendiri, makna teologis, dan makna bagi ilmu agama. Juga, makna bagi dakwah.

Makna bagi teks dan naskahnya, bahwa teks yang dijadikan acuan penelitian cukup utuh dan lengkap; artinya, jumlah halaman utuh dan terbaca dari awal sampai akhir. Dari sisi muatan informasi keagamaan mencakup historisnya agama-agama, pemikiran keagamaan teologis dan filosofis, dan pengalaman dan penghayatan eksperiensiel sufis. Kalau teks Cod. Or. 3291 mengekspresikan kritik yang keras, maka naskah Aceh lebih lembut dan lunak. Teks Aceh cenderung ada penghalusan sikap oleh penyalinnya. Dari struktur ruang dan waktu, masing-masing teks memiliki pemaknaan tersendiri. Situasi penyalinan naskah Aceh sudah tidak dipenuhi konflik tajam. Beda dari situasi dan kondisi penulisan dan penyalinan naskah Cod. Or. 3291 yang cenderung menggambarkan adanya pertentangan tajam yang dianggap membahayakan penghayatan agama dan mengganggu stabilitas pemerintahan. Teks London disalin oleh lebih dari satu orang. Diduga kuat, penyalin-penyalinnya ingin melakukan *sinkretisasi*, sehingga walaupun dalam situasi ada pertentangan namun ada upaya mempertemukan.

Adapun *facsimilé* Cod. Or. 3291 terbitan P. Voorhoeve yang selama ini dipandang sama persis dengan Cod. Or. 3291, telah mengalami pengubahan; baik pengurangan, penambahan, maupun penghapusan.

Makna teks dan naskah bagi pendengarnya dan pembacanya, bahwa *Tibyān* disusun atas perintah penguasa tertinggi Aceh dan diduga merupakan penjelasan yang mewakili penguasa untuk menjelaskan adanya sekte-sekte yang hidup di Aceh waktu itu; dengan demikian pembacanya dengan jelas mengetahui perbedaan dan persamaan, dan mampu mengetahui kebenaran yang dipandang "*hagg*" oleh pemerintah, di samping mampu mempertahankan kebenaran keyakinan yang telah mereka anut. Hal ini telah memperlancar arus komunikasi penyebaran agama Islam.

Dengan teks yang disusun dalam bahasa Melayu dan huruf Jawi, diharapkan dapat dimengerti oleh kalangan luas. Bukan hanya masyarakat Aceh saja, akan tetapi masyarakat yang berbahasa Melayu baik dalam dunia Melayu sendiri maupun di lingkungan Mekah dan India, sekaligus dapat menciptakan ketenangan dan meniadakan kebingungan masyarakat awam. Dengan demikian teks memiliki arti dan makna bagi pendengar dan pembacanya; mereka akan mendapat-

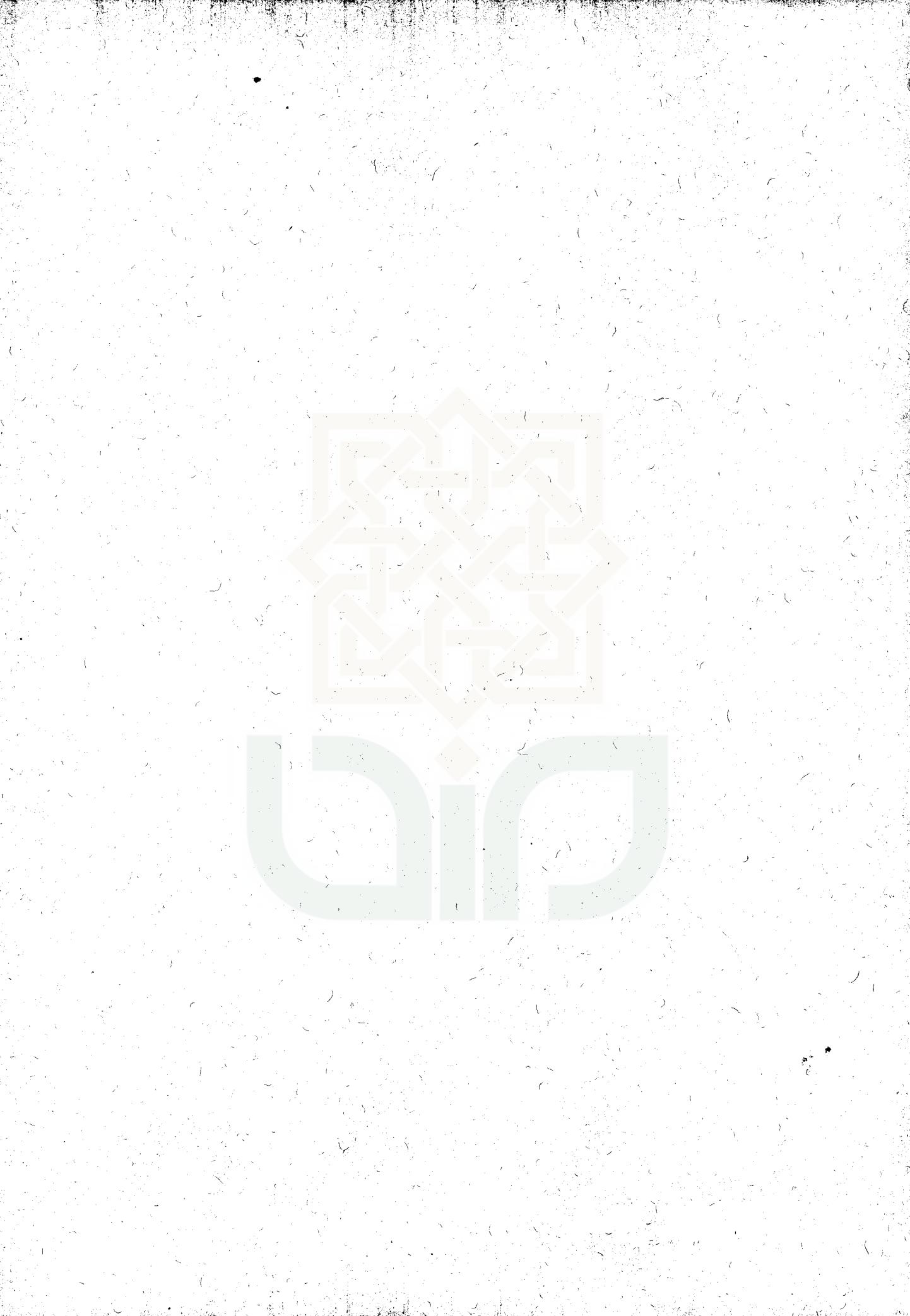
patkan informasi tentang kebenaran dengan pandangan dan wawasan yang luas.

Makna teks bagi Nūru 'l-Dīn sendiri, *Tibyān* menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan luas tentang agama-agama yang ada sehingga dengan pengetahuan luas tersebut ia mampu memberikan penjelasan dan beberapa kritik. Di samping itu, *Tibyān* menunjukkan bahwa ia bertanggungjawab dan cukup modern. Ia juga mampu mendudukkan rentetan sejarah agama-agama sebagai *evolusi perfektif* (*evolusi istikmāl*) yang disesuaikan dengan ruang dan waktu. Kemampuan tersebut karena lingkungan pergaulannya yang luas, yaitu dunia Islam dan dunia Melayu, dan lingkungan pergaulan dalam jaringan ulama dunia yang ada dalam lingkungan koloni-koloni di Mekah. Pendekatan dan metode yang dilakukan menunjukkan keorisinalan pemikirannya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat beragama untuk memberikan penjelasan tentang agama-agama.

Arti dan makna teologis *Tibyān*, bahwa karya ini membahas teologi Islam dengan menggunakan pendekatan perbandingan teologis dari berbagai sekte dalam Islam. *Tibyān* memberi penilaian dan penjelasan tentang teologi masing-masing sekte dan melakukan kritik, walaupun kadang-kadang mengemukakan visi teologi sendiri. Yang di

lakukan oleh Nūru 'l-Dīn tersebut merupakan hal baru di Indonesia pada abad itu dan mungkin merupakan baru satu-satunya karya pendekatan *perbandingan teologis* / *agama* waktu itu. Timbulnya sekte dalam agama merupakan pertumbuhan dan perkembangan pemahaman agama. Kemampuan akal manusia dalam memahami fenomena keagamaan menimbulkan keragaman pemahaman dan penghayatan, kemudian melembaga dan menjadi sekte-sekte. Pertumbuhan dan perkembangan budaya mendorong timbulnya sekte-sekte dalam agama.

Arti dan makna bagi ilmu agama, bahwa dengan *Tibyān* ia menjelaskan sejarah agama-agama dengan berbagai sektenya sejak nabi Adam sampai dengan nabi Muhammad. Penjelasan dimaksud termasuk agama dan berbagai sekte Yahudi, Kristiani, dan Islam. Penjelasan tentang kedudukan agama Islam dalam sikuen sejarah agama-agama, merupakan karya studi agama-agama yang lengkap pada waktu itu. Pendekatan yang dilakukan walaupun bersumber dari Al-Qur'an, tanpa meninggalkan realitas sejarah agama-agama yang bersifat lokal, regional, dan yang populer. Pendekatan yang ditempuhnya juga masih lazim dilakukan oleh ahli sejarah agama-agama dewasa ini. Dapat dikatakan bahwa ia adalah perintis atau peletak dasar bagi studi agama-agama atau perbandingan agama di Indonesia.



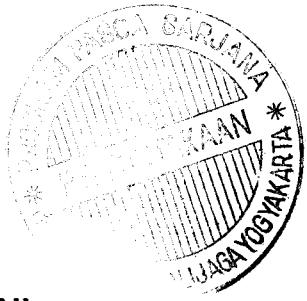
BAB I :

PENDAHULUAN

halaman

1.1	LATAR BELAKANG DAN RUANG LINGKUP MASALAH.	2
1.2	TUJUAN PENELITIAN	10
1.3	KEGUNAAN PENELITIAN	12
1.4	METODE DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN ...	13
1.5	SISTEMATIKA PENYAJIAN	15





BAB I :
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG DAN RUANG LINGKUP MASALAH

Dalam bidang sastra dikenal suatu jenis karya sastra yang disebut sebagai sastra kitab atau sastra keagamaan. Di Indonesia, sastra kitab merupakan corak sastra khas yang muncul tersebar luas bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya agama Islam dan berhubungan erat dengan penyebaran agama Islam. Sastra kitab dimaksud tidak hanya tersebar di Aceh saja melainkan juga tersebar di beberapa wilayah Indonesia, dan di dunia Melayu. Dalam sastra Melayu, sastra kitab dapat dibaca di antaranya pada karya Ḥamzah Fansūrī, Shamsu 'l-Dīn Shamatrā'ī, Nūru 'l- Dīn al-Rānīrī, 'Abdu 'l-Ra'ūf al-Singkili, 'Abd al- Samad al-Palimbānī, Kemas Fakhru 'l-Dīn, dan Yūsuf Makasarī.

Dalam karya sastra kitab masih terdapat beberapa bidang yang di antaranya, dilihat dari segi isi dapat dibagi terutama pada tiga bidang yaitu ilmu fikih, ilmu kalam, dan ilmu tasawuf. Bidang-bidang ini merupakan corak perkembangan pemikiran Islam yang sesuai dengan corak pengajaran agama di dunia Islam.

Tentang kapan, dari mana serta oleh siapa Islam dibawa masuk ke Indonesia, tampaknya, masih belum dapat diketahui secara pasti, akan tetapi pendapat yang umum diterima adalah bahwa Islam di Nusantara (Indonesia) berasal dari India. Adapun bagian India yang mana, menurut G.W.J. Drewes, A.H. Johns, dan informasi dari pertemuan ilmiah tentang masuknya Islam di Indonesia, ada kecenderungan untuk mengatakan Gujarat, Malabar, Koromandel, dan bagian-bagian India Selatan yang lainnya. Ada pula yang cenderung mengatakan bahwa Islam datang ke Indonesia bersifat langsung; baik dari Arab maupun dari Cina, dan bahkan ada yang mengatakan bahwa Islam datang dari Persia, baik langsung ataupun tidak.

Mengenai cara penyebaran Islam, dari informasi tentang masuknya Islam di Indonesia terdapat beberapa pendapat. Di antaranya :

- a. bahwa agama Islam disebarluaskan oleh para sufi;
- b. bahwa Islam disebarluaskan oleh mubalig dari India;
- c. agama Islam mengajarkan *equalitas* atau kesamarataan dan persaudaraan antara sesama pengikutnya, dan berbeda dari agama Hindu yang membagi-bagi sesama pengikut Hindu dalam beberapa kasta;
- d. agama Islam disebarluaskan oleh para pedagang Islam yang melakukan transaksi perdagangan di Nusantara;

- e. para raja memeluk agama Islam untuk mendapat dukungan dari para pedagang Islam dan rakyatnya kemudian masuk Islam;
- f. penyebaran agama Islam sebagai akibat kedatangan orang-orang Portugis yang nasrani, di Nusantara.

Pendapat tersebut bukannya memberi pengertian berdiri sendiri-sendiri masing-masingnya. Sekalipun pendapat bahwa Islam disebarluaskan oleh para sufi banyak diterima di kalangan para ahli namun bukannya berarti bahwa pendapat-pendapat lain tidak diterima oleh kalangan para ahli.

Dilihat dari muatan sastra kitab, ilmu-ilmu fikih, kalam, dan tasawuf, banyak menguraikan bagaimana hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Beberapa ahli dalam bidang-bidang tersebut, ada yang menginterpretasikan beberapa doktrin dan ajaran keagamaan dari sumber-sumber ajaran, menurut sudut pandang dan visi mereka masing-masing. Karena itu, tidak jarang terdapat perbedaan bahkan pertentangan. Pertentangan pendapat dimaksud, di kalangan penganut pada umumnya, di satu segi mengakibatkan konflik-konflik tertentu.

Di Aceh sendiri, sekitar abad ke-16 dan ke-17, terdapat perkembangan dalam pemahaman dan pemikiran keagamaan baik dalam bidang fikih, kalam, maupun tasawuf.

Perkembangan tersebut membawa kepada adanya beberapa perbedaan pendapat dalam memahami dan menghayati agama yang terekspresikan dalam berbagai sikap keagamaan. Perbedaan pendapat tersebut menimbulkan pertentangan yang tak terhindarkan. Perbedaan pendapat tersebut terdapat pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636), Sultan Iskandar Thānī (1636-1641), dan pada masa pemerintahan Sultanah Safiatus 'l-Dīn Syah (1641-1675).

Dalam situasi dan kondisi sedemikian ini, muncul ketokohan Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī dengan beberapa karyanya. Salah satu di antara karyanya adalah yang berjudul *TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN* yang disusun atas perintah Sultanah Safiatus 'l-Dīn Syah. Penulisan karya tersebut bertujuan menjelaskan berbagai macam agama dengan sekte-sektenya dan berbagai macam corak penghayatan keagamaannya. Dengan pengetahuan tentang berbagai macam agama dengan sekte-sektenya dan berbagai macam corak penghayatan keagamaan itu diharapkan akan memperjelas kesamaan dan perbedaan pemahaman dan penghayatan keyakinan seseorang. Dengan mengetahui kesamaan dan perbedaan agama-agama dengan berbagai sektenya, akan bertambah keyakinan seseorang dan akan jelas kesalahpahaman dalam pengertian tentang agama dan keagamaan. Dengan demikian konflik atau ikhtilaf akan dapat dikurangi.

Karya Nūru 'l-Dīn yang berjudul *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān* ini dapat dikategorikan sebagai karya dalam bidang Ilmu Agama, yang dalam perkembangan ilmu pengetahuan sering disebut Sejarah Agama-agama, atau Fenomenologi Agama secara umumnya, atau Perbandingan Agama. Sudah barang tentu bahwa yang dimaksudkan adalah karya pemahaman dan penghayatan yang memiliki objek material agama dan objek formal fenomena keagamaan dan eksperien keagamaan. Sekalipun masih bersifat sederhana, karya tersebut dapat dikategorikan sebagai karya teologi dalam arti sempit dan arti luas. Karya dalam bidang ilmu agama, selain ada yang memusatkan perhatian pada pemahaman dan penghayatan keagamaan, ada pula yang memusatkan pada gejala-gejala keagamaan dan fakta-fakta keagamaan.

Tibyān dinilai Ph. S. Van Ronkel setara dengan karya Ibn Ḥazm (994-1064), *Al-Faṣl fī al-Milal wa al-Ahwā' wa al-Nihāl*, yang memuat sejarah dan teologi. Dengan karyanya ini, Ibn Ḥazm mendapat kehormatan sebagai salah seorang sarjana muslim pertama yang menulis tentang perbandingan agama. *Tibyān* juga sering dipandang hampir sama dengan karya penulis muslim Muhammad 'Abd al-Karīm al-Shahrastānī (1071-1143), *Al-Milal wa al-Nihāl*. Buku ini pernah diterjemahkan oleh W. Cureton dalam bahasa Inggris, *The Book of Religions and Philosophical Sects* dan diterjemahkan ke bahasa Jerman oleh Th. Haarbruker dengan

judul *Religionspartheien und Philosophenschulen*. Bisa jadi, karya Nūru 'l-Dīn dimaksud juga hampir sama dengan beberapa karya muslim lainnya lagi.

Isi pokok *Tibyān* adalah pertama mengenai agama-agama sejak Nabi Adam alaihi 'l-salam sampai dengan Nabi Isa alaihi 'l-salam. Kedua, sekte-sekte, atau *ṭā'ifah*, atau mazhab yang terdapat dalam agama-agama yang ada, termasuk dalam agama Islam. Ketiga, kaum yang bersufi-sufi dirinya atau kaum *pseudo-sufi*. Dalam melakukan deskripsi tentang agama-agama dengan sekte-sektenya, Nūru 'l-Dīn melakukannya dengan paradigma teologis-normatif. Dalam karyanya tersebut terdapat pengertian dan istilah teknis tentang mukmin, kafir, mushrik, mulhid, zindik, ahlu 'l-sunnah wa 'l-jamā'ah, ahlu 'l-bid'ah, dan ahlu 'l-wahdah.

Sebagaimana diketahui, karya *Tibyān* adalah salah satu dari 30 karya Nūru 'l-Dīn. Dari keseluruhan karyanya ada yang telah diterbitkan dalam huruf Latin, ada yang diterbitkan dalam bentuk *facsimile*, dan ada yang telah dilakukan transkripsi dan transliterasinya secara sebagian atau secara keseluruhan naskah dimaksud.

Disertasi ini menjadikan karya *Tibyān* sebagai objek telaah. *Tibyān* yang ditulis abad ke-17 dan di antara naskah-naskahnya ada yang merupakan koleksi dan tersimpan

dalam beberapa perpustakaan dan tersimpan sebagai koleksi perpustakaan pribadi, pada abad ke-20 ini masih menarik perhatian para sarjana kesusastraan Melayu; karena itu patut diminati dan dijadikan pokok penelitian dan penelaahan.

Adapun titik perhatian dan ruang lingkup telaah dipusatkan pada :

- (1) pemahaman dan pengungkapan karya dimaksud sebagai suatu karya sastra kitab, termasuk di dalamnya masalah naskah dan teksnya;
- (2) pemahaman dan pengungkapan ide dan pemikiran yang terkandung didalamnya, dan
- (3) makna pemikiran tersebut dalam aspek perkembangan karya sejarah agama-agama sekaligus dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam di Indonesia.

Dimaksud dengan Sejarah Agama-agama di sini adalah suatu sebutan atau penamaan lain dari Ilmu Agama, Ilmu Perbandingan Agama, dan Fenomenologi Agama, dalam pengertian secara umum.

Sekurang-kurangnya ada dua peneliti terdahulu yang telah mengomentari karya *Tibyān* ini. Ph. S. Van Ronkel (1943) menilai bahwa sekalipun agak berbeda namun ada beberapa hal dalam *Tibyān* yang juga terdapat dalam karya Ibn Ḥazm *Al-Faṣl fī al-Milal wa al-Ahwā' wa al-Nihāl* dan

juga dalam karya Al-Shahrastānī, *Al-Milal wa al-Nihāl*. Menurut Van Ronkel, jika dibanding dengan dua karya ini, karya *Tibyān* hanyalah suatu resumé saja. Karena itu, boleh jadi *Tibyān* hanyalah mengambil sumber dari kedua karya "Sejarah Agama-agama" tadi. Berbeda dengan Ph. S. Van Ronkel, P. Voorhoeve (1955) berpendapat bahwa lebih dari seperempat dari teks *Tibyān* adalah salinan yang tepat dari kitab *Al-Tamhīd fī Bayān al-Tauhīd* yang juga sering disebut dengan *Al-Tamhīd fī Bayān 'Ilm al-Tauhīd* karangan Abū Shakūr al-Sālimī, yang namanya disebut-sebut oleh Nūru 'l-Dīn dalam karyanya. Bagian tersebut hanyalah bab terakhir yang berjudul *Fī al-Sunnah wa al-Jamā'ah wa al-Radd 'alā al-Bid'ah*. Sumber lain yang juga disebut-sebut oleh Nūru 'l-Dīn adalah *Kitāb fī Bayān Madhāhib al-Muṭasawwif* karya Najmu 'l-Dīn 'Umar al-Nasafī terutama dalam uraian tentang kaum *pseudo-sufi*. Dengan demikian mungkin Nūru 'l-Dīn menyusun karya *Tibyān* tersebut dengan menerima karya Ibn Ḥazm, Al-Shahrastānī, Abū Shakūr al-Sālimī, Al-Nasafī, dan barangkali juga Al-Baghdādī dan atau yang lainnya lagi, akan tetapi karya *Tibyān* tersebut disusun dengan pengolahan sendiri. Hal ini sangat mungkin karena dalam suatu studi ilmu agama, adanya suatu perkembangan yang bersifat kumulatif bukan mustahil.

Sebagaimana telah dikemukakan, naskah sastra kitab *Tibyān* sudah pernah diteliti dengan pendekatan filologi

dan dirasa belum dilakukan telaah isinya secara mendalam. Dengan demikian, kajian serta penelitian mengenai ide dan pemikiran yang terkandung di dalamnya, lagi menempatkan makna karya tersebut sebagai karya Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam, Sejarah Agama-agama, dan Perbandingan Teologi, dipandang akan melengkapi kajian dan penelitian yang telah pernah dilakukan.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Telaah terhadap naskah *Tibyān* dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu sastra kitab yang memuat pemikiran keagamaan dengan aspek sekte dan mazhabnya dan Sejarah Agama-agama.

Penelitian ini mencakup masalah yang cukup luas dengan tujuan utama memperoleh pemahaman, penafsiran, dan penilaian, atas isi teks *Tibyān* dengan rincian sebagai berikut.

1. Menyunting teks *Tibyān* dengan pendekatan filologis terlebih dahulu terhadap beberapa naskah untuk menyajikan gambaran secara eksplisit lengkap mengenai teksnya.
2. Mengungkapkan isi teks dengan membuat klasifikasi ide dan pemikiran keagamaan yang termuat dalam teks *Tibyān*.

3. Mengungkapkan tempat serta fungsi pemikiran Nūru 'l-Dīn dalam ilmu agama untuk memahami dan menafsirkan karya *Tibyān* dalam dinamika dan dialektika sejarah pemikiran keagamaan dunia Islam, khususnya agama Islam di Indonesia.

Sebagai subtujuan dalam penelitian ini, adalah untuk

1. Menyajikan deskripsi naskah dan perkembangan teks dari berbagai versi *Tibyān*, untuk mengungkapkan pengalaman, penghayatan, dan pemikiran keagamaan, yang diekspresikan dalam karya sastra kitab, dan untuk menetapkan pilihan teks suntingan dari koleksi naskah dan versi yang ada.
2. Mengungkapkan peran naskah dalam dunia sastra kitab guna mengetahui pengalaman dan penghayatan keagamaan yang diekspresikan dalam pemikiran keagamaan dan perbuatan atau amalan keagamaan, dalam konteks ruang dan waktu.
3. Menafsirkan teksnya dari aspek bentuk-bentuk pemikiran keagamaan yang meliputi tipologinya untuk mendapatkan pemahaman atas karya *Tibyān*.
4. Mengungkapkan dinamika pengalaman dan penghayatan keagamaan melalui karya sastra kitab, dengan jalan melakukan "rekonstruksi" hubungan dan per-tautan sastra kitab dengan sejarah pemikiran keislaman.

5. Mengungkapkan peran *Tibyān* sebagai sastra keagamaan.
6. Memahami *Tibyān* dalam konteks sosial-budaya.

1.3 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian terhadap sastra kitab *Tibyān* adalah suatu penelitian karya tulis seorang intelektual muslim abad ke-17 di Aceh. Nūru 'l-Dīn adalah seorang intelektual bukan asli Aceh. Dia berasal dari India dan mempunyai pengalaman dan pergaulan dalam dunia Islam pada masanya, baik di negaranya sendiri maupun di dunia Arab. Karena itu penelitian ini akan memberi informasi dan jawaban-jawaban terhadap beberapa persoalan; di antaranya adalah:

1. Menyajikan naskah dan teks Cod.Or. 3291 yang utuh yang pernah dihasilkan seorang intelektual Islam.
2. Memberikan informasi tentang pengalaman dan penghayatan agama Islam yang dituangkan atau diekspresikan dalam bentuk pemikiran keagamaan.
3. Memberi informasi tentang teori islamisasi di Nusantara.
4. Melengkapi informasi tentang bentuk dan tipologi pendekatan Islam berdasar pada ruang dan waktu.
5. Mengungkap cara pandang seorang intelektual Islam dalam memahami agama-agama yang ada dan dalam memahami sekte-sekte yang ada dalam Islam.

Di samping memiliki kegunaan teoretis, hasil penelitian juga memiliki kegunaan praktis; di antaranya :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijaksanaan dalam pembinaan agama-agama di Indonesia;
2. Sebagai bahan untuk mengadakan pemahaman dan penilaian terhadap sekte-sekte keagamaan yang timbul dan mungkin akan timbul dalam dunia Islam.

1.4 METODE DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang dijadikan pusat perhatian dan tujuan yang akan dicapai maka perlu dikumpulkan data-data yang selanjutnya akan dianalisis. Penelitian ini mengenai "ekspresi pengalaman dan penghayatan keagamaan dalam pemikiran yang dituangkan dalam suatu karya sastra kitab". Untuk pendekatan dimaksud diambil langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan naskah sebanyak-banyaknya yang tersimpan di beberapa tempat penyimpanan naskah (SOAS London, OLG UB Leiden, Koninklijk Instituut voor de Tropen Amsterdam, Koninklijke Militaire Academie Breda, dan yang tersimpan di Kuala Lumpur) dan fotokopi dari naskah milik pribadi dari Aceh yang seterusnya disebut naskah Aceh.

2. Memilih naskah dan teks dengan cara membanding, agar dapat ditetapkan naskah yang akan dijadikan kajian dan penelitian.
3. Melakukan penelitian ulang terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana naskah dimaksud dijelaskan dan diterangkan.
4. Mengadakan kritik teks untuk dapat menyajikan teks Cod. Or. 3291 yang utuh dan memahami ide dan pemikiran Nūru 'l-Dīn.

Penggunaan metode filologi dimaksud akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dalam penelitian.

Setelah disajikan teks Cod. Or. 3291 yang utuh dan lengkap, langkah selanjutnya adalah :

- (1) mengadakan klasifikasi pemikiran keagamaan yang ada dalam teks dan berusaha mengadakan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang tepat;
- (2) mengungkapkan latar belakang lahirnya sastra kitab, faktor-faktor yang diperkirakan memiliki hubungan, dan yang dipandang ada pengaruhnya terhadap lahirnya pemikiran keagamaan Nūru 'l-Dīn. Latar belakang dimaksud di antaranya adalah pengalaman pribadi penulisnya dan lingkungan serta masyarakat yang mengitari penulisnya, terutama masyarakat India, Mekah, Melayu, dan khususnya Aceh;

(3) mengadakan penilaian pemikiran yang terkandung dalam *Tibyān* terutama untuk mengetahui arti dan makna pemikiran tersebut bagi perkembangan pemikiran Islam, bagi masyarakat pendengar dan pembacanya, sejarah agama-agama, dan bagi perbandingan teologi.

Dalam mengadakan kritik historis diusahakan untuk menghindari adanya pemerkosaan terhadap ide dan pemikiran yang terkandung dalam teks; yaitu menghindari pandangan subjektif. Karena itu kritik historis akan disesuaikan dengan tujuan dan sifat penelitian serta sifat data yang ada. Dengan langkah ini diharapkan sifat objektivitas dapat dipertahankan.

Dalam mengadakan penilaian terhadap pemikiran keagamaan Nūru 'l-Dīn yang diekspresikan dalam *Tibyān* diupayakan dengan pendekatan secara objektif ilmiah, dan bukan pendekatan normatif-teologis saja, dengan harapan terhindar dari penilaian yang terlalu subjektif.

1.5 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Setelah data dikumpulkan, dilakukan seleksi, klasifikasi, dan analisis, seterusnya akan disusun laporan dengan sistematika berikut.

kegunaan penelitian, metode, dan langkah-langkah penelitian. Penyajian ini untuk membatasi penelitian dan memberikan penegasan tentang ruang lingkup masalah yang diteliti. Dengan demikian, akan ada arah yang jelas, sehingga kesalahfahaman tidak terjadi dan penyimpangan dari tujuan penelitian dapat dihindari. Setelah masalah dengan adanya pembatasan penelitian dan penegasan ruang lingkup penelitian dirumuskan, sifat dan jenis data diketahui, maka metode yang digunakan berikut langkah yang akan ditempuh, dipilih.

Bab II merupakan penyajian situasi lingkungan Mekah, India, dan Melayu atau Aceh, berikut beberapa karya sastra kitab yang dihasilkan oleh intelektual muslim pada waktu itu. Lingkungan dan suasana intelektual dimaksud diduga secara tidak langsung, ada hubungan dengan kemunculan karya *Tibyān*. Dari data tentang lingkungan dan suasana intelektual yang ditemukan, diharapkan karya Nūru 'l-Dīn dapat difahami dengan jelas.

Dalam Bab III disajikan proses dan hasil penelitian naskah dan teksnya. Selanjutnya, diambil satu naskah yang dijadikan objek penelitian. Teks dari naskah yang dipilih disajikan dalam bentuk suntingan secara lengkap dan utuh. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang nilai dari naskah dan teksnya.

Dalam Bab III ini juga disajikan struktur dan sumber yang diduga digunakan oleh Nūru 'l-Dīn, untuk mendapatkan

kejelasan isi teks berdasarkan pokok-pokok bahasan yang dinyatakan oleh teks. Bab ini berkaitan dengan Bab IV.

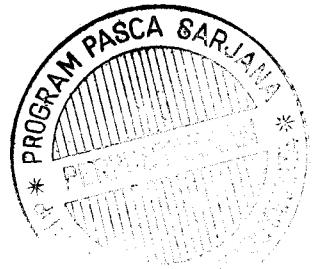
Bab IV memuat sajian isi teks dengan klasifikasi berdasar pokok tema bahasan yang dipandang mendapat perhatian pengarangnya. Tekanan bahasan dimaksud di antaranya tentang sekte atau *tā'ifah* dalam agama-agama, khususnya dalam Islam (baik yang bersifat teologis maupun sufis); juga bahasan pengertian mengenai agama, ahlu 'l-sunnah wa 'l-jamā'ah, ahlu 'l-bid'ah, ahlu 'l-wahdah, kafir, zindik, dan mulhid. Dengan sajian demikian, gambaran pandangan dan pokok pikiran Nūru 'l-Dīn tentang tema bahasan dalam teks, akan diperoleh.

Dalam Bab V disajikan arti dan makna dari pembeberan (*exposé*) pandangan teologis dan sufis pengarang *Tibyān*. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan makna karya dimaksud dalam bidang Sejarah Agama-agama dan Perbandingan Teologi. Ini dimaksudkan untuk meletakkan pemikiran dan karya pengarangnya dalam bidang ilmu agama.

Akhirnya, sebagai kelaziman, disertasi ini diakhiri dan ditutup dengan kesimpulan dan saran.

Dengan penyajian yang tersistematisasi demikian, diharapkan akan terpenuhi bagaimana kajian terhadap naskah dan teks *Tibyān* dilakukan; yaitu menyangkut kenskahan, sekaligus pemikiran yang terkandung di dalamnya, dan makna teks dalam konteks yang kontekstual dalam teks dan kontekstual luar teks.





BAB VI
PENUTUP : KESIMPULAN DAN SARAN

	<i>halaman</i>
6.1 KESIMPULAN-KESIMPULAN	499
6.2 SARAN-SARAN	504
6.3 DAFTAR PUSTAKA	506
6.4 INDEKS	525
6.5 LAMPIRAN-LAMPIRAN	535
Lampiran 1. Pohon Agama-agama dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	535
Lampiran 2. Sekte-sekte sebelum Kerasulan dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	536
Lampiran 3. Sekte-sekte Agama Islam dalam <i>Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān</i>	537
Lampiran 4. Contoh Naskah Cod. Or. 3291	538
Lampiran 5. Contoh Naskah Aceh	539
Lampiran 6. Kolofon Naskah Cod. Or. 3291	540
Lampiran 7. Kolofon Naskah Aceh	541
6.6 CURRICULUM VITAE	xxviii

BAB VI :**PENUTUP : KESIMPULAN DAN SARAN****6.1. KESIMPULAN**

Dengan penelitian *Tibyān fi-Ma'rifat al-Adyān* ditemukan bahwa baik naskah London, Aceh, maupun Leiden, memiliki nilai tersendiri masing-masingnya. Nilai naskah dimaksud, sesuai dengan resepsi penyalin terhadap ide-ide pemikiran Nūru 'l-Dīn karena interaksi sosial-budaya. Naskah Leiden lebih menggambarkan adanya kecenderungan konflik keagamaan di Aceh. Sedangkan naskah London dan Aceh tampak ada upaya dari penyalinya untuk menipiskan adanya konflik dimaksud. Adapun *facsimilé* terbitan P. Voorhoeve telah mengalami penambahan, pengurangan, dan pengubahan, dari Cod. Or. 3291.

Dilihat dari kreasi intelektual, adanya tiga naskah dengan tiga macam kecenderungan yang berbeda, menunjukkan adanya kreasi intelektual positif yang diakibatkan dari dialektika sosial, budaya, dan keagamaan. Kreasi tersebut merupakan tantangan dan jawaban dari perkembangan pemikiran Islam. Penelitian tiga naskah baik secara terpisah masing-masingnya, maupun secara intertekstual, akan dapat merekonstruksi sejarah pemikiran keagamaan di Indonesia.

Teks *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān* merupakan ekspresi intelektual keagamaan yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. Ekspresi keagamaan merupakan pengalaman dan penghayatan keagamaan. Pengalaman keagamaan sebagai hasil pemahaman dan penghayatan terhadap Tuhan (Realitas Mutlak). Teks *Tibyān* merupakan formulasi ide-ide keagamaan yang terekspresikan dalam pemikiran keagamaan. Pengalaman keagamaan Nūru 'l-Dīn tidak dapat dilepaskan dari pemahamannya tentang wahyu yang diyakini sebagai suatu kebenaran di samping realitas dalam lingkungan masyarakatnya; masyarakat Mekah, India, dan Aceh. Pengalamannya adalah tentang pluralitas keagamaan di Mekah, di India, dan realitas penghayatan keagamaan di Aceh. Karya *Tibyān* merupakan upaya Nūru 'l-Dīn untuk menjelaskan dan menerangkan fenomena keagamaan yang dilihatnya dan diamatiinya, dengan berangkat dari kebenaran yang diyakininya. *Tibyān* merupakan ekspresi penghayatan keagamaannya yang matang. Ekspresi dimaksud dikarenakan kematangan kepribadiannya setelah menjalani kehidupan dengan penuh dinamika dan dialektika dalam benturan pemahaman keagamaan.

Dalam *Tibyān*, Nūru 'l-Dīn berupaya memahami dan menjelaskan fenomena keagamaan dan varian ajaran yang diamatinya, baik dari informasi wahyu maupun dari realitas yang ada dalam lingkungan masyarakatnya; khususnya di India dan di Aceh. Ia berupaya menjelaskan asal-usul

agama dan perkembangannya, sehingga agama tampak mempunyai ragam yang bervariasi. Ia melakukan klasifikasi agama dengan bukan ahlu 'l-kitāb, ahlu shibhi 'l-kitāb, dan ahlu 'l-kitāb, khususnya Islam. Ia menjelaskan asal-usul dan hubungan antara satu agama dengan agama yang lainnya, dengan pendekatan evolutif yang perfektif (*istikmāliyah*); bukan evolutif yang linier dan juga bukan evolutif yang sirkuler. Menurut *Tibyān*, agama berkembang dari yang hanya sekedar mengajarkan kepercayaan akan keesaan Tuhan, sampai dengan agama yang mengajarkan penyembahan hanya kepada Allah semata dengan syariat dan pranata sosial yang telah ditetapkan-Nya. Pendekatan evolutif-spiralis-perfektif merupakan upaya Nūru 'l-Dīn untuk mengintegrasikan pendekatan normatif dengan pendekatan empiris.

Dalam menjelaskan sekte-sekte keagamaan, Nūru 'l-Dīn melakukan pendekatan *eksposisif deklaratif* dan bukan pendekatan apologis dan juga bukan elenktis. Ia berupaya menjelaskan fenomena-fenomena sekte-sekte keagamaan dengan penjelasan kebenaran menurut visinya. Menurut dia, faham yang benar adalah *Ahlu 'l-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Faham ini dijelaskannya dengan menegasikan sekte-sekte ekstrim; bukan Khārijī dan bukan Rāfidī, bukan Jabarīyah dan bukan Qadariyah, dan, bukan Tashbīh dan bukan Ta'tīl. Seterusnya ditetapkannya bahwa posisi faham Ahlu 'l-Sunnah wa al-Jamā'ah adalah antara faham Qadariyah dan

Jabarīyah, antara Khārijī dan Rāfiḍī, dan antara Tashbīh dan Ta’til. Teks tidak menyebut-nyebut faham Ash’arīyah dan faham Maturidīyah. Ada kecenderungan, bahwa fahamnya lebih ke arah faham Maturidīyah daripada ke faham Ash’arīyah. Dalam menjelaskan sekte-sekte yang ada, ia melakukannya dengan pendekatan perbandingan teologis. Dideskripsikannya sekte-sekte teologis yang ada, ditunjukkannya persamaan dan perbedaannya, kemudian dijelaskannya beberapa kelemahan teologis yang dipandangnya dapat menyesatkan akidah awam, pada waktu itu. Ia memberi label sekte yang dipandangnya sesat dengan sikap imani : kafir, zindik, atau mulhid. Konsep ini adalah konsep teologis. Karena itu pemikiran Nūru 'l-Dīn bersifat teologis normatif. Timbulnya sekte-sekte keagamaan sejak Adam, dikarenakan ketidaktepatan akal manusia dalam memahami Tuhan, dan ketidaksesuaian penghayatan manusia terhadap realitas mutlak; adapun perkembangan budaya serta peradaban, mendorong lahirnya sekte-sekte keagamaan.

Dalam menjelaskan fenomena-fenomena keragaman pengalaman keagamaan dalam tasawuf, secara normatif, Nūru 'l-Dīn melakukan klasifikasi dengan mereka yang mengaku-aku sufi dan yang ahlu 'l-Lāh (ahlu 'l-sunnah wa al-jamā'ah). Tasawuf yang *pseudo* sufis terbagi dua yaitu tasawuf atas-angin dan tasawuf bawah-angin. Faham Ḥamzah Fansūrī dan Shamsu 'l-Dīn Shamatrā'ī termasuk tasawuf bawah-angin,

yang dengan klasifikasi secara normatif dinilainya salah. Secara filosofis, ia melakukan klasifikasi dengan faham tasawuf yang bukan ahlu 'l-wahdah dan faham ahlu 'l-wahdah. Faham ahlu 'l-wahdah ada dua macam yaitu wahdat al-wujūd dan satunya lagi tidak disebut. Faham Hamzah Fansūrī dan Shamsu 'l-Dīn Shamāṭrā'ī termasuk faham wahdat al-wujūd. Menurut dia, faham tasawuf yang benar adalah ahlu 'l-wahdah yang ahlu 'l-Lāh, akan tetapi dia tidak menjelaskan secara tegas. Secara tekstual, ia menerima faham wahdat al-wujūd dan secara kontekstual ia berupaya mempertahankan pembedaan antara Tuhan dan manusia dan ingin merengkuh keakidahan mereka yang awam.

Dalam penjelasan tentang asal-usul agama dan adanya fenomena pluralitas keagamaan, baik dalam pemahaman maupun penghayatan keagamaan, pendekatan yang dilakukan dan metoda yang digunakan tidak jauh berbeda dari yang dilakukan oleh ahli ilmu agama, atau ilmu perbandingan agama, atau fenomenologi agama, atau sejarah agama-agama dewasa ini. Perbedaannya, terdapat pada sikapnya dalam memandang agama-agama lain yang masih cenderung teologis normatif. Hal ini disebabkan karena abad ke-17 ilmu bantu, antropologi, sosiologi, psikologi, dan filologi, belum dimanfaatkan. Di samping itu sikap teologis normatif merupakan model pada masa itu. Dengan demikian metode perbandingan teologi dapat dipakai sebagai salah satu

cara untuk memahami fenomena-fenomena keagamaan. Pendekatan evolutif-spiralis-perfektif yang dilakukan oleh Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī abad ke-17, tidak mendapat sambutan dari intelektual muslim generasi berikutnya, dan ilmu agama yang berkembang bersifat normatif.

6.2. SARAN-SARAN

Kepada Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, disarankan untuk menggerakkan dan meningkatkan penelitian terhadap karya-karya intelektual masa lalu, dalam rangka menggali nilai budaya, untuk dapat dikembangkan bagi pembentukan budaya masa kini dan yang akan datang.

Kepada IAIN, disarankan untuk mengembangkan penelitian sastra kitab. Baik sastra kitab Melayu, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Bugis, Kalimantan (Borneo), Madura, Maluku, Moro, dan seterusnya. Penelitian ini akan mengungkap khazanah pemikiran intelektual dan penghayatan keagamaan di Indonesia, sekaligus akan dapat merekonstruksi sejarah Islam di Indonesia.

Untuk penelitian lanjut, penelitian ini belum tuntas dan ada beberapa masalah yang belum terjawab. Karena itu masih perlu dilanjutkan dengan beberapa penelitian berikutnya. Masih perlu dilakukan penelitian terhadap naskah

Aceh dan London baik secara tersendiri ataupun secara interteks dengan beberapa naskah lainnya. Penelitian tentang sejauh mana pengaruh atau hubungan lingkungan Mekah dan India terhadap pemikiran-pemikiran Indonesia, dipandang perlu dilakukan. Di samping itu, studi teks yang bersifat tulis akan semakin kaya bilamana dilengkapi dengan studi teks yang bersifat lisan sehingga menambah khazanah budaya sehubungan dengan pewarisan budaya Islam.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil penelitian terhadap naskah dan teks *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān*, suatu sastra kitab yang disusun pada abad ke-17 oleh pengarang yang memiliki lingkungan Mekah, India, dan Melayu. Semoga dengan selesainya disertasi ini akan merupakan sumbangan bagi nilai-nilai pemikiran intelektual muslim dan bagi sejarah agama-agama atau perbandingan agama, atau fenomenologi agama, atau studi keagamaan pada umumnya. Selain itu, dengan penelitian terhadap *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān* karya Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī abad ke-17, diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian lanjut. Adalah disadari bahwa masih ada kelemahan dan kekurangan, namun diyakini bahwa kekurangan dan kelemahan yang tidak mengurangi nilai akademik biasa terdapat. Karena itu, lazim bilamana ditanggapi dengan kritik yang konstruktif.



DAFTAR PUSTAKA

Abrahamov, Binyamin
1990 *Al-Kāsim ibn Ibrāhīm on the Proof of God's Existence*
 (Leiden : E.J. Brill)

Abdullah, Taufik
1974 *Islam di Indonesia*
 (Jakarta : Tintamas)

Affifi, A.E.
1939 *The Mystical Philosophy of Muhyi 'l-Dīn Ibn 'l-'Arabī*
 (Cambridge : Cambridge University Press)

Ahmad, Aziz
1964 *Islamic Culture in the Indian Environment*
 (Oxford : Clarendon Press)

Ahmad, S. Maqbul
1957 "*Arabic Source Materials on India-Arab Relations*", *MIQ*, III

Ahmed, Ziauddin
1972 "*A Survey of the Development of Theology in Islam*", *Islamic Studies*, XI, July, 2, pp.93-111

'l-'Alī, Abu
1978 "*Shah Ahmad Sirhindī by J. Friedmann*", *Islamic Culture*, April, pp. 184-185

Ali, A. Mukti
1969 *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*
 (Jogjakarta : Jajasan "NIDA")

1970a *Dialoog Antar Agama*
 (Jogjakarta : Jajasan "NIDA")

1970b *An Introduction to the Government of Aceh's Sultanate*
 (Jogjakarta : Jajasan "NIDA")

1970c *Ilmu Perbandingan Agama (Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima)*
 (Jogjakarta : Jajasan "NIDA")

'Alī, Yūsuf
1927 "*Al-Bīrūnī's India*", *IC*, 1.

- Almond, Philip C.
 1982 *Mystical Experience and Religious Doctrine*
 (Berlin : Mouton Publishers)
- Altmann, Alexander
 1969 *Studies in Religious Philosophy and Mysticism*
 (London : Routledge and Kegan Paul)
- Anṣari, Muhammad 'Abdul Haq
 1986 *Sufism and Shari'ah*
 (London : The Islamic Foundation)
- 1988 "Shah Waliy Allāh Attempts to Revive Wahdat al-Wujūd", *Arabica*, 35, pp. 197-213
- Al-'Arabīy, Ibn
 1988 *Mishkat al-Anwār* [terj. Ari Anggari]
 (Jakarta : Pustaka Firdaus)
- Arberry, AJ
 1950 *Sufism (an Account of the Mystics of Islam)*
 (London : George Allen & Unwin Ltd.)
- Archer, Raymond leRoy
 1937 *Muhammedan Mysticism in Sumatra*
 (Singapore : MBRAS)
- al-Attas, S.M. Naguib
 1966 *Rānīrī and the Wujūdiyyah of 17-th Century Aceh* [Monograph of the Malaysian Branch]
 (Singapore : Malaysian Printers Ltd.)
- 1969 *A General Theory of the Islamization in the Malay-Indonesian Archipelago*
 (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka)
- 1970 *The Mysticism of Hamzah Fansuri*
 (Kuala Lumpur : University of Malay Press)
 Kementerian Pelajaran Malaysia
- 1975 *Comments on the Re-Examination of Rānīrī's Hujjat al-Siddīq : A Refutation*
 (Kuala Lumpur : Museum Department Peninsular Malaysia)
- 1986 *A Commentary of the Hujjat al-Siddīq of Nūru 'l-Dīn Rānīrī*
 (Kuala Lumpur : Ministry of Culture Malaysia)
- 1988 *The Oldest Known Malay Manuscript a 16-th Malay Translation of the 'Aqā'id al-Nasafī*
 (Kuala Lumpur : Department of Publications University of Malaysia)

- Azra, Azyumardi**
 1994 *Jaringan Ulama (Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII)*
 (Bandung : Mizan)
- Baroroh Baried, Siti, (et. al.),**
 1994 *Pengantar Teori Filologi*
 (Yogyakarta : BPPF Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada)
- Beeston, A.F.L.**
 1984 "Reflections on the Verbs to be", *JSS*, XXIX, I, pp. 7-13
- Baal, J. van**
 1971 *Symbols for Communication*
 (Assen - Koninklijke van Gorcum & Comp. N.V.)
- Baaren, Th. P. van & H.J.W. Drijvers**
 1973 *Religion, Culture and Methodology*
 (The Hague : Mouton & Co.)
- Baer, Gabriel**
 1971 *The 'Ulamā' in Modern History*
 (Jerusalem : The Israel Oriental Studies)
- Al-Baghdādī, Abu Mansūr 'Abd al-Qāhir ibn Tāhir**
 1968 *Al-Faq̄ bayn al-Fiq̄āq*
 (Cairo : Maktabah Subeih)
- Al-Bāhiy, Muhammad**
 1986 [terj. Moh. Nabhan Husein]
Berbagai Penyimpangan Umat Islam
 (Jakarta : C.V. Sienttarama)
- Baird, Robert D.**
 1971 *Category Formations and the History of Religions*
 (The Hague : Mouton & Co.)
- Beck, H.L. dan N.J.G. Kaptein (red.)**
 1988 *Pandangan Barat terhadap Literatur Hukum, Filosofi, Teologi, dan Mistik Tradisi Islam*
 (Jakarta : INIS)
- 1989 *Pandangan Barat terhadap Islam Lama*
 (Jakarta : INIS)
- Bello, Iysa A.**
 1989 *The Medieval Islamic Controversy between Philosophy and Orthodoxy, Ijmā' and Ta'wīl in the Conflict between Al-Ghazālī and Ibn Rushd*
 (Leiden : E.J. Brill)

- Belzen, J.A. van
 1986 *Current Issues in the Psychology of Religion*
 (Amsterdam : Rodopi)
- Berg, L.W.C. v. d.
 1989 *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*
 (Jakarta : Seri INIS)
- Bianchi, Ugo, et al (eds.)
 1972 *Problems and Methods in the History of Reli-
 gions*
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1975 *The History of Religions*
 [terj. dari *Storia delle Religioni*]
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1978 *Selected Essays in Gnosticism, Dualism and
 Mysteriosophy*
 (Leiden : E.J. Brill)
- Biderman, Shlomo & Ben Ami Scharfstein
 1989 *Rationality in Question*
 (Leiden : E.J. Brill)
- Bilgrami, H.H. & S.A. Ashraf
 1985 *The Concept of Islamic University*
 (Cambridge : The Islamic Academy)
- Boland, B.J. and I. Farjon
 1983 *Islam in Indonesia (A Bibliographical Survey)*
 (Holland : Foris Publications)
- Bravmann, M.M.
 1972 *The Spiritual Background of Early Islam*
 (Leiden : E.J. Brill)
- Bréad, Charles
 1889 *Histoire de Pierre Berthelot*
 (Paris, Librairie des Archives nationales et
 de la societe de l'ecole des chartes)
- Bruinessen, Martin van
 1990 "Kitab Kuning : Books in Arabic Script Used
 in the Pesantren Milieu", BKI 146, pp.250-251
- Chaube, R.K.
 1969 *India as Told by the Muslims*
 (Varanis, Prithivi Prahastan)
- Chaudhuri, K.N.
 1985 *Trade and Civilization in the Indian Ocean*
 (London : Cambridge University Press)

- Cohen, Robert S., and Marx W. Wartofsky
 1983 *Epistemology, Methodology, in the Social Sciences*
 (Dordrecht : D. Reidel Publishing Company)
- Cowan, C.D. & O.W. Walters
 1976 [foreword by John M. Echols]
Southeast Asean History and Historiography
 (Ithaca : Cornell University Press)
- Dhavamony, M., S.J.
 1969 *The Origin of Cosmos and Man*
 (Rome : Gregorian University Press)
- Daly, Peunoh
 1982 *Hukum Nikah, Talak, Rujuk, Hadanah dan Nafkah Kerabat dalam Naskah Mir'at al-Tullab Karya 'Abd al-Ra'ūf Singkel* [Disertasi] (Jakarta)
- Daudy, Ahmad
 1978 *Syaikh Nuruddin ar-Raniry (Sejarah, Karya dan Sanggahan terhadap Wujudiyyah di Aceh)*
 (Jakarta : Bulan Bintang)
- 1981 *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniry*
 [Disertasi]
- 1983 *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniry*
 (Jakarta : C.V. Rajawali)
- 1984 *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*
 (Jakarta : Bulan Bintang)
- Djajadiningrat, R. Hoessein (tr. T. Hamid)
 1911 "Critisch overzicht van de in Maleische werken vervatte gegevens over de geschiedenis van het Soeltanaat van Atjeh", *BKI* 65, pp.135-265
- 1984 *Kasultanan Aceh*
 (Banda Aceh : Departemen P dan K)
- Doorenbos, Johan
 1933 *De Geschriften van Hamzah Pansoeri*
 (Leiden : N.V. v.h. Batteljee & Terpstra)
- Drewes, G.W.J.
 1957 "Twee Maleise geschriften van Nuruddin ar-Raniri", *BKI*, 125, pp. 429-431

- 1977 *Directions for the Travellers on the Mystic Path [Zakariyya al-Ansārī's Kitāb Fath al-Rahmān and its Indonesian Adaptations]*
 (The Hague : Martinus Nijhoff)
- Eliade, Mircea
 1963 *Pattern in Comparative Religion*
 (Cleveland : The Word Publishing Company)
- Ernst, Carl W.
 1985 *Words of Ecstasy in Sufism*
 (New York : State University of New York Press)
- Ewing, Katherine P.
 1988 "Ambiguity and Shari'ah, a Perspective on the Problem of Moral Principles in Tension",
Shari'at and Ambiguity in South Asian Islam,
 (Berkeley : University of California Press),
 pp. 1-22
- Ferguson, John
 1976 *Encyclopaedia of Mysticism*
 (London : Thames and Hudson Ltd.)
- Frank, Richard MacDonough
 1978 *Being and Their Attributes*
 (New York : State University of N.Y. Press)
- Friedmann, Yohannan
 1971 *Sayykh Ahmad Sirhindi*
 (Montreal : McGill-Queen University Press)
 1975 "Medieval Muslim Views of Indian Religions",
JAOS, 95, pp. 214-221
 1986 "Finality of Prophethood in Sunni Islam",
JSIA, pp. 177-215
- Fyzee. A.A.
 1971 "Bohras", *EI-2*, I
- Gerholm and Lithman
 1988 *The New Islamic Presence in Western Europe*
 (London : Mansell Publishing Ltd.)
- Goldziher, Ignaz
 1971 *The Zāhirīs*
 (Leiden : E.J. Brill)
 1991 [terj. Hersri Setiawan]
Pengantar Teologi dan Hukum Islam
 (Jakarta : INIS)

- Green, Arnold H.
- 1978 *The Tunisian 'Ulamā' (1873-1915)
(Social Structure and Response to Ideological Currents)*
(Leiden : E.J. Brill)
- Haddad, Yvonne Yazbeck
- 1964 "The Concept of the Term *Dīn* in the *Qur'ān*",
MW, LXIV
- Haevell, Baron van
- 1875 "De handel in Atjeh", *Nederlandsch-Indie*,
vierde jaargang, I, pp. 405-412
- Halkin, Abraham, S.
- 1935 *Muslim Schism and Sects*
(Tel Aviv : Palestine Publishing Co. Ltd.)
- Hasan, Ahmad Rifa'i [penyunting]
- 1987 *Warisan Intelektual Islam Indonesia*
(Bandung : Mizan)
- Hasjmy, A.
- 1981 *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*
(Bandung : P.T. Al-Ma'arif)
- 1983 *Syī'ah dan Ahlussunnah [Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara]*
(Surabaya : PT Bina Ilmu)
- Hassan, Hamdan
- 1980 "Pertalian Pemikiran Islam Malaysia-Aceh",
Khoo Kay Kim (ed.), *Tamaddun Islam di Malaysia*
(Kuala Lumpur : Persatuan Sejarah Malaysia)
- Haydon, A. Eustace
- 1927 "History of Religion", G.B. Smith (ed.), *The Religious Thought in the Last Quarter Century*
(Chicago : University of Chicago Press)
- Hering, B.B.
- 1986 *Studies on Indonesian Islam*
[c. James Cook University of North Queensland]
- Hick, John
- 1989 *An Interpretation of Religion*
(Hongkong : The Macmillan Company Press Ltd.)

- Hinnels, John R. (ed.)
 1991 *A Handbook of Living Religions*
 (London : Penguin Book)
- Hockett, Homer Carey
 1955 *The Critical Method in Historical Research
 and Writing*
 (New York : The Macmillan Company)
- Hodgson, Marshall G.S
 1974 *The Venture of Islam*
 (Chicago : The University of Chicago Press)
- Hooker, M.B.
 1983 *Islam in Southeast Asia*
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1988 "Jawi Literature in Pattani : The Maintenance
 of an Islamic Tradition", *JMBRAS*, 61, I
- Houtman, Frederick, de
 1880 *Cort Verhael van't gene wedervaren is
 Frederick de Houtman tot Atchein, enz.*
 (Gedrukt bij G.B. van Goor Zonen)
- Hudson, William Henry
 1965 *An Introduction to the Study of Literature*
 (London : Morrison & Gibb Ltd.)
- Hurgronje, C. Snouck
 1880 *Het Mekkanse Feest* [Disertasi]
 (Leiden : E.J. Brill)
- Hussain Asaf, Robert Olson, Jamil Qureishi (eds.)
 1984 *Orientalism, Islam, and Islamists*
 (Brattleboro, Vermont : Amana Books, Inc.)
- Huwaidi, Hasan
 1983 (tr. Syargowi Dhofier)
Konsepsi Ontologi Islam
 (Yogyakarta : PT Hanindita)
- Iskandar, Teuku
 1959 *De Hikayat Atjeh* [Disertasi]
- 1966 *Nūruddīn ar-Rānīrī : Bustānu 's-Salāṭīn*
Bab II fasal 13
 (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka)
- 1967 "Three Malay Historical Writings in the First
 Half of the 17th Century", *JMBRAS*, 40, pt. 2,
 pp. 38-51

Israeli, Raphael, and Anthony H. Johns
 1984 *Islam in Asia*
 (Jerusalem : The Magnes Press)

- Ito, Takeshi
 1978 "How did Nuruddin al-Raniri leave Aceh in 1054-H", *BKI*, 134, pp. 489-491
- 1982 "A Note on Some Aspects of the Trade of Aceh in the 17-th Century", *Nampo-Bunka*, Japan, 9
- 1984 *The World of the Adat Aceh : A Historical Study of the Sultanate of Aceh* (dis. unpubl. A.N.U.)

- Izutsu, Toshihiko
 1965 *The Concept of Belief in Islamic Theology*
 (Tokyo : Yurindo Publishing Co. Ltd.)
- 1971 *The Concept and Reality of Existence*
 (Tokyo : The Keio Institute of Cultural Linguistic Studies)

- Jastrow, Morris
 1902 "Religions Many - Religion One", (an address before the New York State Conference of Religion in the Hall of United Charities Building, New York City, Nov. 19, 11 pages.

- Johns, A.H.
 1954 *Malay Sufism [JMBRAS XXX]*
 (Oxford : MMBRAS)
- 1955 "Aspects of Sufi Thought in India and Indonesia in the First Half of the 17th Century", *JMBRAS*, XXVIII, Pt. I, pp. 70-77
- 1961 "The Role of Sufism in the Spread of Islam to Malaya and Indonesia", *JPHS*, IX, Pt. I, pp. 143-161
- 1965 *The Gift Addressed to the Spirit of the Prophet [Al-Tuhfat al-Mursalat ilā Rūh al-Nabiy]*
 (Canberra : The Australian National University)
- 1979 "The Turning Image : Myth and Reality in Malay Perception of the Past", Anthony Reid and David Marr, *Perception of the Past in Southeast Asia*
 (Singapore : Heinemann Educational Books (Asia) Ltd.)

Jones, Russel

- 1974 *Nūru 'd-Dīn ar-Rānīrī : Bustānu 's-Salātīn Bab IV fasal 1*
 (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka
 Kementerian Pelajaran Malaysia)

- 1986 "The Origins of the Malay Manuscript Tradition", C.D. Grijns, *Cultural Contact and Textual Interpretation*, (Dordrecht : Foris Publication)

Jurji, Edward J.

- 1969 "The Islamic Setting in the History of Religions", IS, VIII, 4, pp. 301-318

al-Kalābadzī, Ibn Abī Ishāq Muḥammad Ibn Ibrāhīm ibn Ya'qūb al-Bukhārī

- 1985 [terj. Rahmi Astuti]
Ajaran Kaum Sufi
 (Bandung : Mizan)

Kartodirdjo, Sartono, et al.

- 1977 *Sejarah Nasional Indonesia*
 (Jakarta : Balai Pustaka)

Katz, Steven T.

- 1978 *Mysticism and Philosophical Analysis*
 (London : Sheldon Press)

- 1983 *Mysticism and Religious Traditions*
 (New York : Oxford University Press)

Khan, Khan Sahib Khaja

- 1923 *Studies in Tasauf*
 (Madras : The Hogarth Press)

- 1928 *Wisdom of the Prophet*
 (Madras : The Hogarth Press)

Kippenberg, Hans

- 1990 *Concepts of Person in Religion and Thought*
 (Berlin : Mouton de Gruyter)

Kister, M.J.

- 1968 "Al-Hira, Some Notes on its Relations with Arabia", *Arabica*, 15, pp. 144 ff.

Kitagawa, Joseph (ed.)

- 1967 *The History of Religions (Essays on the Problem of Understanding)*
 (Chicago : The University of Chicago Press)

- 1985 *The History of Religions (Retrospect and Prospect)*
 (New York : Macmillan Publishing Company)
- 1987 *The History of Religions (Understanding Human Experiences)*
 (Atlanta, Georgia : Scholars Press)
- Kohlberg, Etan
 1987 "Aspects of Akhbārī's Thought in the Seventeenth and Eighteenth Centuries", Nehemia Levzion and John Obert Voll, *Eighteenth Century Renewal and Reform in Islam*
 (Syracuse : Syracuse University Press)
- Kristensen, W.Brede
 1971 *The Meaning of Religion, Lectures in the Phenomenology of Religion*
 (The Hague : Martinus Nijhoff)
- Lawrence, Bruce B.
 1983 *Shahrastānī on the Indian Religions*
 (The Hague : Mouton)
- 1984 *Ibn Khaldūn and Islamic Ideology*
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1987 *Notes from a Distant Flute : The Extant Literature of Pre-Mughal Indian Sufism*
 (Teheran : Imperial Iranian Academy of Philosophy)
- Leeuw, Van der
 1963 *The Sacred Bridge*
 (Leiden : E.J. Brill)
- Levtzion, Nehemia & John O. Voll
 1987 *Eighteenth Century Renewal and Reform in Islam*
 (New York : Syracuse University Press)
- Lewis, Bernard
 1953 "Some Observations on the Significance of Heresy in the History of Islam", *SI*, I, pp. 43-54
- Lokhandwalla, Sh. T.
 1955 "The Bohra's, a Muslim Community of Gujarat", *SI*, I, pp. 117-135

- Lombard, Denys
 1967 *Le Sultanat d'Atjeh Au Temps d'Iskandar Muda
 1607-1636*
 (Paris : Ecole Francais d'extreme-orient)
- Lott, Eric J.
 1987 *Vision, Tradition, Interpretation (Theology,
 Religion, and the Study of Religion)*
 (Berlin : Mouton de Gruyter)
- Mandelbaum, Maurice
 1958 *The Problem of Historical Knowledge*
 (New York : Liveright Publishing Company)
- Meilink (M.A.P.)-Roelofsz
 1962 *Asia Trade and European Influence in the Indo-
 nesian Archipelago*
 (Den Haag : Martinus Nijhoff)
- Morewedge, Parviz
 1979 *Islamic Philosophical Theology*
 (New York : State University of New York
 Press)
- Morris, Eric Eugene
 1983 *"Islam and Politics in Aceh, a Study of Cen-
 ter Periphery Relations in Indonesia"*, (dis.)
- Mu'in, K.H.M. Taib Thahir Abd
 1975 *Ilmu Kalam*
 (Jakarta : Widjaya)
- Mukhtaruddin bin Muh. Da'in
 1990 *Konsep Melayu [Agama, Budaya dan Bahasa]*
 (Petaling Jaya : Agensi Penerbitan Nusantara)
- Nadvi, Sulayman
 1984 *"Religious Relations between Arabia and
 India"*, IC, April, pp. 200-223
- an-Na'im, Abdullah Ahmed
 1990 (foreword by John Voll)
Toward an Islamic Reformation
*[Civil Liberties, Human Rights and Interna-
 tional Law]*
 (New York : Syracuse University Press)
- Nasr, Syed Hoessein
 1967 *"Islam and the Encounter of the Religions"*,
MIQ, XI, atau dalam *Proceedings of the XI-th
 Congress of IAHR*, iii
 (Leiden : E.J. Brill)

- 1968 *Science and Civilization in Islam*
(New York : New American Library)
- 1987 *Traditional Islam in the Modern World*
(London : KPI Ltd.)
- Nasution, Harun
- 1975 *Pembaharuan dalam Islam*
(Jakarta : Bulan Bintang)
- 1978 *Teologi Islam*
(Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia)
- 1979 *Falsafat Agama dan Mistik dalam Islam*
(Jakarta : Bulan Bintang)
- 1982 *Akal dan Wahyu dalam Islam*
(Jakarta : UI-Press)
- 1987 *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*
(Jakarta : UI-Press)
- Nicholson, Reynold A.
- 1921 *Studies in Islamic Mysticism*
(London : Cambridge University Press)
- 1923 *The Idea of Personality in Sufism*
(London : Cambridge University Press)
- 1975 *The Mystics of Islam*
(London : Rontledge & Kegan Paul)
- Niemann, G.K.
- 1907 *Bloemlezing uit Maleische Geschriften*
('s Gravenhage : Martinus Nijhoff)
- Nieuwenhuijze, C.A.O. van
- 1945 *Samsu 'l-Dīn van Pasai*
(Leiden : E.J. Brill)
- 1948 "Nūr al-Dīn al-Rānīrī als bestrijder der Wugūdīyah", *BKI*, 104, pp. 337-441
- Nizami, K.A.
- 1971 "Growth of Muslim Religious Thought", *EI-2*, I
- Page, J. Burton
- 1971 "Djayn", *EI-1*

- Pailin, David A.
 1984 *Attitudes to Other Religions, Comparative Religion in the Seventeenth and Eighteenth Century Britain*
 (Manchester : Manchester University Press)
- Parrinder, Geoffrey
 1969 *Mysticism in the World's Religions*
 (London : Sheldon Press)
- Perry, Catherine
 1990 "Ibn Rushd's Defence of Philosophy", *Studies in Comparative Religions*, pp. 59-69
- Qamber, Akhtar
 1988 "The Mirror Symbol is the Teachings and Writings of Some Sufi Masters", IC, XVII, pp. 57-73.
- Quzwain, M. Chatib
 1985 Mengenal Allah : Suatu Studi mengenai Ajaran Tasyaaf Syaikh 'Abdus-Samad al-Palimbani
 (Jakarta : Bulan Bintang)
- al-Rānīrī, Nūru 'l-Dīn
 -*Hujjat al-Siddīq li Daf' al-Zindīq*
 -*Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān*
 -*Asrār al-Insān fī Ma'rifat al-Rūh wa al-Rāhmān*
 -*Bustān al-Salātīn*
 -*Fath al-Mubīn 'alā al-Mulhidīn*
 -*Mā' al-Hayāt li Ahl al-Māmāt*
- Rehatzek, E.
 1878 "Early Muslim Accounts on the Hindu Religions", JBBRAS, XIV
- Ricklefs, M.C. (ed.)
 1984 *Chinese Muslim in Java in 15th and 16th Centuries : The Malay Annals of Semarang and Cirebon*
 (Monash : Monash University Press)
- Riddell, Peter Gregory
 1984 'Abd al-Ra'ūf al-Singkili's Tarjūman al-Mustafid : A Historical Study of the Treatment of Juz' 16
 (dis. A.N.U.)
- Rinkes, Douve Adolf
 1909 *Abdoerraoef van Singkel* [Disertasi]
 (Heerenveen, "Hepkema")

- Rizvi, Saiyid Athar Abbas
 1975 *A History of Sufism in India, I*
 (New Delhi : Munshiram Manoharlal Publishers
 Pvt Ltd.)
- 1983 *A History of Sufism in India, II*
 (New Delhi : Munshiram Manoharlal Publishers
 Pvt Ltd.)
- Ronkel, Ph. S. van
 1943 "Rānīrī's Maleische geschrift : Exposé der
 Religies", *BKI*, 102, pp. 461-480
- Rudolph, Kurt
 1985 [introd. by Joseph M. Kitagawa]
*Historical Fundamentals and the Study of
 Religion*
 (New York : Macmillan Publishing Company)
- Sahib, Khan
 1923 *Studies in Tasauf*
 (Madras : Hogarth Press)
- Schimmel, Annemarie
 1982 *Islam in India and Pakistan*
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1987 "The Sufis and the Shahādah"
 (t.t. t.p.)
- Schuon, Frithjof
 1976 (tr. J. Peter Hobson, pref. Seyyed Hossein
 Nasr)
Islam and the Perennial Philosophy
 (World of Islam Festival Publishing Company,
 Ltd.)
- 1979 *Understanding Islam*
 (London : George Allen & Unwin)
- Seelye, Kate Chambers
 1920 *Muslim Schisms and Sects, I*
 (New York : Columbia University Press)
- Shah, Sirdar Iqbal Ali
 1933 *Islamic Sufism*
 (London : Rider & Co.)
- al-Shahrastānī, Abū 'l-Faṭḥ Muḥammad 'Abd al-Karīm
 1967 *Al-Milal wa al-Nihāl I-II*
 (Cairo : Mustafa Babi al-Halabi)

- 1981 *Toward a World Theology, Faith, and the Comparative History of Religion*
 (London and Basingstoke : The Macmillan Press Ltd.)
- Soeratno, St. Chamamah, et al.,
 1982 *Memahami Karya-karya Nuruddin Arraniri*
 Laporan Penyusunan oleh Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)
- Spencer, Sydney
 1966 *Mysticism in World Religions*
 (London : George Allen & Unwin Ltd.)
- Staal, Frits
 1975 *Exploring Mysticism*
 (California : University of California Press)
- Staten, John C.
 1988 *Conscience and the Reality of God*
 (Berlin : Mouton de Guyter)
- Stracy, Frederick J.
 1987 "Truth", *ER*, 13
- Strothmann, R.
 1938 "On the History of Islamic Heresiography", *IC*, XII, pp. 5-16
- Stroumsa, Sarah
 1985 "The Barāhimah in Early Kalām", *IOS*, II, pp. 413-427
 1989 *Daud ibn Marwān al-Mugammis [Twenty Chapters]*
 (Leiden : E.J. Brill)
- Tibbets, G.R.
 1957 "Early Muslim Traders in Southeast Asia", *JMBRAS*, XXX, Pt. 1, pp. 1-45
- Tracey, David
 1987 "Theology : Comparative Theology", *ER*, 15, pp. 446-455
- Tudjimah
 1960 *Asrār al-Insān fī Ma'rifat al-Rūh wa al-Rāhmān*
 (Jákarta : Universitas Indonesia, PT Penerbitan Universitas)

- Valiuddin, Mir
 1959 *The Qur'anic Sufism*
 (Delhi : Motilal Banarsi Dass)
- Vaughan, Richard (gen. ed.)
 1975 *Julius Wellhausen,*
The Religio Political Factions in Early
Islam (terj. dari *Julius Wellhausen,*
Die Religions-politischen Oppositionsparteien
im Alten Islam)
- Voorhoeve, P.
 1955 *Twee Maleise geschriften van Nūruddīn ar-*
Rānīrī, in facsimile uitgegeven met aantekeni-
ningen
 (Leiden : E.J. Brill)
- 1955a "Van en over Nūruddīn ar-Rānīrī", *BKI*, 107,
 pp. 351-368
- 1955c "Lijst der geschriften van Rānīrī en appara-
- 1959 "Korte Mededelingen", *BKI*, 115
- Vrijhof, Pieter Hendrik (ed.)
 1979 *Official and Popular Religion*
 (The Hague : Mouton Publishers)
- Waardenburg, Jacques
 1978 *Reflections on the Study of Religions*
 (The Hague : Mouton Publishers)
- Wach, Joachim
 1951 *Types of Religions*
 (Chicago : The University of Chicago Press)
- 1988 *Introduction to the History of Religions*
 (New York : Macmillan Publishing Company)
- 1988 *Essays in the History of Religions*
 (New York : Macmillan Publishing Company)
- Wahlstrom, Bertel
 1987 *Religious Actions, a Philosophical Analysis*
 (Turku : Abo Akademis Forlag)
- Wansbrough, John
 1978 *The Sectarian Millieu*
 (London : Oxford University Press)

- Watt, William Montgomery
- 1963 *Truth in the Religions [A Sociological and Psychological Approach]*
(Edinburgh : Edinburgh University Press)
- 1971 "The Study of the Development of the Islamic Sects", P.W. Pestman (ed.), *Acta Orientalia Neerlandica*, pp. 82-91
- 1973 *The Formative Period of Islamic Thought*
(Edinburgh : Edinburgh University Press)
- 1982 "Ash-Shahrastani over de triniteitsleer",
Historische betrekkingen tussen moslims en christenen
(Midden-oosten en Islam Publicatie, 9), pp. 1-19
- Welch, Alford T. & Pierre Cachia
- 1979 *Islam : Past Influence and Present Challenge*
(Edinburgh : Edinburgh University Press)
- Wensinck, A. J.
- 1927 *A Handbook of Early Muhammedan Tradition*
(Leiden : E.J. Brill)
- 1930 *Oosterse Mystiek*
(Amsterdam : H.J. Paris)
- Wessing, Robert
- 1984 "Acheh", Richard V. Weekes (ed.), *Muslim People*
(London : Aldwych Press)
- Whaling, Frank (ed.)
- 1984 *The World Religious Traditions [Essays in Honour of Wilfred Cantwell Smith]*
(Edinburgh : T & T Clark Ltd.)
- Winstedt, R.O.
- 1969 *A History of Classical Malay Literature*
(Kuala Lumpur : Oxford University Press)
- Wolf, Eric R.
- 1984 *Religion, Power and Protest in Local Community*
(New York : Mouton Publishers)
- Woods, Richard (ed.)
- 1980 *Understanding Mysticism*
(London : The Athlone Press)

INDEKS SUBJEK

- Abad Kebenaran, 40, 320, 474
 Abrahamika, 335
 Ahlu 'l-Bid'ah, 45-53, 116-118, 136, 140, 295-297, 300-302, 307, 311, 318, 376, 380-382
 Ahlu 'l-Kitāb, 45-53, 116-118, 306, 313-315, 318-326, 328-338, 340-341, 413, 450, 482, 483, 485, 487, 493
 Ahlu Shībhi 'l-Kitāb, 45-54, 297, 315, 326, 328, 333, 341, 419, 423, 493, 450, 470, 482, 485, 493
 (Bukan Ahlu 'l-Kitab), 419, 423, 456, 485
 Ahlu 'l-Lāh, 364, 367, 419-422
 Ahlu 'l-Suluk, 432
 Ahlu 'l-Sunnah wa al-Jamā'ah, 45-54, 116-118, 136, 140, 301, 307, 317, 321, 301, 342, 375-380, 385-387, 404, 422, 428, 446, 482, 487, 489
 Ahlu 'l-Tauhid, Ahlu 'l-Wahdah, 302, 420-422, 423-431, 435-438
 Ahlu 'l-Zaygh, 140, 402, 458
 Akosmis, 435
 Al-Bayyinah, 466, 473
 Al-Muntahā, Al-Muntahī, 424, 425, 427, 432, 442
 Amr, Nahy, 22, 327, 357, 361, 362, 367, 371, 373, 405, 411, 457, 465
Ancestral Worship, 61
 Animisme, 2
 Antaragama, antarumat 7, 34, 83, 86, 296, 342
 Antropologi, Antropomorfis, 367, 401, 413, 453, 447, 476, 477, 478, 503
 Apologi, Apologis, Apologetis, 7, 412, 447, 489, 501
 Arab-Jawi, 113, 451
 Arab-Melayu, 113, 118
 'Arad, 360, 433
 Atas-angin, 300, 322, 323, 365, 419, 420, 422, 502
 Avesta, 392
 Awam, 63, 64, 71, 86, 300, 302-305, 330, 331, 339-341, 342, 408, 423, 429, 430-431, 441-442, 459, 502, 503
 A'yān thabitah, 432, 439
 Azalu 'l-azali, 440
 Bādj, 333
 Bahari, 365
 Bangsa, 77-80, 82, 114, 320, 428
 Barāhimah, 313, 317, 323, 324, 330, 335-340, 456, 457
 Barhām, Barahmī, Barhamī, 336-337, 370
 Bawah-angin, 300, 322, 323, 365, 419, 421, 422, 423, 510
 Bayān, 46, 301, 302, 306, 327, 412, 415, 419, 432, 447, 489, 491
 Bayang-bayang, 433, 437, 439, 443
 Benih-benih, 472
 Bernabi-nabi diri, 334, 335
 Bersufi-sufi diri, 7, 128, 299, 301, 335, 364, 366, 419, 422
 Bid'ah, 299, 301-302, 307, 380-382
 Brahma, Brahman, Brahmana, 50, 55, 66, 336, 337, 375
 Bukan wujūd, 36
 Cahaya, 334, 336, 425, 434, 483
 Cawang, 464, 471

Cawang, 464, 471
 Cermin, 423, 438, 443
 Dār al-Taklīf, 370-371, 391
 Deklaratif, 332, 417, 419, 501
 Demonstratif, 7, 122, 489
 Dewa-Manusia, 66
 Dialektika, 459, 461
 Dialog, 40, 43, 321
 Diresepsi, 43
 Dogma, 476
 Doktrin, doktriner, 447, 454, 459, 466, 476
 Diskontinuitas, 54, 463-465
 Dualis, Dualisme, 2, 67, 311, 314, 325, 333-334, 383-384, 388-393, 405-407, 415
 Eksklusif, 299, 316, 341, 489
 Ekspose (*exposé*), eksposisiif, 7, 109, 122, 332, 340, 367, 396, 410, 411, 412, 417-419, 441, 447, 489, 501
 Ekstase, 90
 Elenktis, 7, 501
 Epoché, 474, 475, 467
 Evaluatif, 467
 Evolusi, evolutif, 12, 297, 299, 320, 326, 332, 415, 447, 464, 508, 501, 503
 Evolutif-Spiralis, 7, 297, 299, 320, 326, 332, 415, 447, 464
 Evolutif-spiralis-perfektif, 501, 503
 Fenomena, fenomenologis, 5-7, 66, 299, 320-322, 326, 338-339, 364-365, 371, 418, 419, 442, 448, 456, 457, 463, 465, 466, 467, 469, 471, 472, 487, 489, 496, 501-505
 Filologi, Filologis, 2, 3, 4, 9, 10, 14, 138, 488, 503
 Filosofi, Filosofis, Filsafat, 7, 8, 10, 50, 53, 73, 98, 102, 104, 312, 320, 321, 325, 326, 332, 338, 420, 422, 502
 Ghatafān, 325, 329
 Gnosis, 397, 490
 Halaqah, 28
 Heresy, Heresis, 393, 459
 Hikam, 43, 416, 409
 Hirofani, 462
 Hulūl, Hulūliyah, 36, 37
 İAHR, 311
 Ilzam, 371
 Inklusif, 316, 341
 Interteks, 99, 499, 504
 Intraagama, 7, 86, 342, 483
 Istikmāl, 12, 296, 501
 Ittihād, 29, 346, 367, 397, 421, 422, 427, 438, 440
 Jauhar, 360
 Jawa, Jawi, 2, 6, 8, 11, 19, 23, 92, 113, 116, 118, 119
 Jesuit, 40
 Kanjūr, 312, 338
 Karmelit, 82
 Kasb, 133, 405
 Kashf, 6, 43, 99, 100, 132
 Khanqah-khanqah, 28, 93, 310

Khawāṣ, 36, 38, 63–65, 86, 330, 338, 408
 Kitabi, 8, 318, 450, 494
 Kolofon, 111, 113
 Kompilasi, 88
 Konteks, Kontekstual, 11, 17, 115, 319, 324, 325, 455, 463, 476, 479, 488, 494, 495, 503
 Kontinu, Kontinuitas, 54, 458, 463, 464, 465
 Konversi, 78, 81
 Koptik, 325
 Korporeal, 367
 Kosmogoni, Kosmologi, 312, 337
 Kristenisasi, Kristen-Islam, 82, 321, 446
 Linier, 297, 501
 Mahasidha, 325, 338
 Mahayana, 336
 Majusi, 2, 325, 328, 333–335, 341, 462, 483, 488, 494
 Makrokosmos, 338
 Mandaean, 309
 Mandala, 338
 Mani, 64, 323, 308, 309
 Māri Ya'qūbiyah, 332, 335
 Mazdak, Mazdakiyah, 308, 334
 Melkit Ortodoks, 308–309
 Mekah-India-Melayu, 458
 Melayu, 113, 114, 116, 118, 119, 431, 463, 474
 Mikrokosmos, 338
 Minoritas, 309, 335, 413, 419
 Mite, Mitologi, 57, 322, 338
 Modest, 6, 7
 Monisme, Monistis, 418, 435, 465
 Monoteisme, Monoteistik, 65, 66, 313, 424
 Mushabbiyah, Mushabbiyah, Mutashabihat, 401–403, 419, 420, 422, 426, 428, 440
 Muza, 348
 Naskah, Naskah-naskah, 3, 4, 7–10, 11, 22–27, 46, 62, 95, 97–102, 108–115, 118, 123–125, 128, 302, 370, 383, 391–397, 442, 454, 499, 504, 505
 Nonmuslim, 94, 335
 Nonpolemis, 64, 65
 Normatif, Normatif-teologis, Teologis-normatif, 7, 8, 15, 320, 321, 326, 332, 338, 364, 371, 384, 396, 418, 419, 422, 466, 474, 478, 487, 495, 501–504
 Nubuat, 350, 375, 376, 390
 Okasionalistik, 412, 415
 Ontologis, 29, 102, 364
 Padmasambhava, 336
 Panenteisme, 440
 Panteistik, 49, 435
 Parsi, 335
 Pegon, 113, 118, 119
 Perfektif, 12, 297, 447, 454, 460, 464, 471, 501

- Peri-nisbat, 428, 434
 Peri-shibh, 402
 Pias-pias, 24, 113, 128
 Piktorial, 64
 Pluralis, Pluralitas, 1, 2, 3, 6, 49, 114, 115, 316, 341, 444, 455, 465, 480, 481, 483, 488, 489, 490, 491, 494, 496, 497, 500, 503
 Polemik, 28, 30, 31, 32, 54, 489, 497
 Politeis, 462, 469
 Primitif, 2, 8
Proginitiveness, 337
 Pseudo-sufi(s), 7, 9, 102, 301, 341, 365, 366, 419-421
 Purifikasi, 437
 Resepsi, 52, 119, 499
 Ru'yatū 'l-Lah, 414
 Saba', Saba'Iyah, 307, 344
 Sahir (*Sāhir*), 333
 Sakyamuni, 312, 338
 Sāmiriyah, 49, 331
 Samrākhīyah, 317, 321, 323, 343, 350, 366, 388, 420, 422
 Sam-yas, 312
 Sanyashin, 55
 Sebangsa, 402, 428
 Sektarian, 6
 Sekte, Sekte-sekte, Sects, 2, 5-10, 34-37, 48-56, 60, 65, 103, 117, 122, 134, 135, 297, 299-301, 304, 305, 307-312, 316-326, 328-341, 342-345, 362-367, 388-389, 393-394, 397-401, 404, 409, 412-414, 418, 419-421, 445-451, 452, 456-460, 462, 465, 467, 472-475, 480, 482-485, 489, 491, 493, 494, 496, 501, 502
 Shuhūdīyah, 421
 Shu'ūr, 327, 411
 Simbolistik, 298
 Sinkretis, Sinkretisasi, 10, 49, 449
 Sintesa, 6
 Sirkuler, 297, 501
 Skriptorum, 24, 59, 118
 Skriptural, 318, 450, 482, 487, 490
 Spiralis, 297, 320, 326, 332, 464
 Sufsutā'Iyah, 135, 398-399, 413
Sui-generis, 467
 Suhuf, 373, 390, 407, 453
 Šuku-suku, 89, 309, 320, 438, 439
 Sunnīyah, 312
 Sunni, 34, 42, 46, 52, 383, 457
 Syahadat, 101, 361
 Ta'āyun, 438, 439, 446
 Tā'ifah, 316-319, 325
 Tajalli, 132, 400, 413
 Tajassum, 403
 Takhyīl, 314
 Taklīf, 354, 370, 371, 391, 492
 Tanāsukhīyah, 318, 322, 323, 325, 335, 336, 340, 440, 454
 Tanjūr, 338
 Tantra, Tantri, 338

Tashbih, 384, 404, 410, 509
 Taurat, 68, 331, 453
 Tekstual, 296-298, 300-301, 316-320, 327, 328-338, 342-345,
 349, 355, 361, 365-369, 370-375, 377, 379-383, 384, 386-387, 391,
 396-400, 402, 403, 405-409, 411-418, 419, 423-425, 429, 431, 432,
 435, 438-441, 447-453, 465, 471-474, 480-483, 486-497, 500, 501,
 503, 505
 Teofani, 462
 Teologi, Teologis, 6, 7-8, 9, 10, 12, 14, 16-17, 48, 50, 63, 297,
 299-300, 307, 316, 345, 348, 350, 356, 359-360, 363-367, 370, 379,
 371, 381, 384, 393, 396, 397, 410, 417, 420-422, 443, 448-449, 459,
 463, 466, 480-486, 490-497, 502, 503
 Teosofis, 419
 Testimonial, 435, 492
 Tibyān, 1-12, 31, 35-39, 41, 45-48, 57, 60-63, 65, 89, 97, 99, 103,
 107, 108-112, 114-116, 119-122, 125-142, 296-302, 301-305, 306-307,
 315, 316-326, 327-341, 342-351, 358-362, 363-369, 370-383, 384-394,
 396-410, 411-418, 419, 422, 423-431, 432-443, 446-451, 452-454, 456-
 468, 469-479, 480-497, 499-501, 505
 Tipologi, Tipologis, 11, 12, 296-299, 315, 320, 326, 447, 450, 454,
 460-463
 Titah, 327, 377, 411
 Toleran, 52, 316
 Transenden, transendensi, transcendental, 338, 436-438, 441, 442,
 444, 510
 Upanishad, 53, 68, 69
 Vajrayana, 336
 Vashishta, 51
 Vihara, 312
 Wahdat al-shuhūd, 28, 29, 31, 32, 435-437
 Wahdat al-wujūd, 28, 31, 46, 53, 88, 98, 99, 101, 102, 116, 131,
 132, 435, 436, 438, 441-444
 Weda, 68, 69
 Wujūd, Bukan wujūd, Wujūdīyah, 36, 66, 322-324, 364-368, 398, 403,
 404, 420-422, 423-431, 432, 434-437, 438-451
 Yahudi, 319, 331, 333, 337, 338, 341, 391, 445, 470, 483-495
 Zabad, 358
 Zabur, 68
 Zandik, Zindik, Zindiq, Zanādiqīyah, 299, 300, 307, 314-316, 344,
 391-393, 421-422, 466, 487, 502
 Zand O Pāzand, Avesta, 167, 392
 Zardast, Zartushtiya, Zoroaster, 2, 333-335



INDEKS NAMA

- 'Abd Allāh Samrākhīyah, 317, 388
 'Abd. al-Ra'ūf al-Singkili, 2, 29, 77
 'Abd. al-Samad Al-Palimbānī, 2
 Abū Bakr ibn 'Abd Allāh al-Aydarūsī, 89
 Abū Hafs Najmu 'l-Dīn 'Umar al-Nasafī, 9, 45, 417, 418
 Abū Ḥajjāj Shuhrāwardi, 36, 301-302, 440
 Abū Sa'īd 'Abd al-Hayy ibn al-Dahhāq ibn Maḥmūd al-Ghardizi, 56-66
 Abū Shakūr al-Sālimī, 35, 37, 301, 383
 Abū Zayd Hasan al-Sirafī, 55
 A. Eustace Haydon, 472
 A.H. Johns, 3, 76, 85, 436
 Ahmad Daudi, 34, 77, 88, 96-98, 100, 109, 112
 Ahmad ibn Hasan al-Rifā'i, 90
 Ahmad ibn Ḥazīm Mustafā al-Fattānī, 102
 Ahmad Qushshāshī, 28, 31, 32
 Ahmad Sirhindī, 28, 29, 30, 50-53
 'Ala' al-Daula al-Simnānī, 29
 Al-Baghdādī, 304-305, 451
 Al-Balādhurī, 59, 333
 Al-Bazdawī, 407, 418
 Al-Bīrūnī, 59, 63-65
 Alexandre de Rhodes, 78
 'Alī ibn Ḥamīd al-Mahā'imī, 30, 45, 46, 383
 'Alī ibn Ḥasanjī ibn Muḥammad Ḥamīd (Humayd), 89
 Al-Mas'ūdī, 337
 Al-Nawawī, 76
 Al-Sharīf ibn Muḥammad al-Idrisī, 55
 Al-Tabarī, 58
 Amīr Khusraw al-Dihlawī, 66, 67, 314
 A. Mukti Ali, v, 81, 87, 93, 309, 310, 315, 320, 358, 452, 480
 António Barbosa da Silva, 463, 467, 469
 Arshad al-Banjari, 22
 Ashrāf Jahangīr Simnānī, 436
 Azyumardi Azra, 19, 20, 24, 26
 Bā Alawī, 89
 Bahmān Kai Kabad, 333
 Ba Shaybān, 28, 29, 31
 Baroroh Baried, vi, 114, 310
 Bikramā Jit Hasrat, 69
 Burhānu 'l-Dīn al-Jauhari, 2
 C.A.O. van Nieuwenhuyze, 85-88, 97, 433
 Carim Patingaloe, 78
 Chamamah Soeratno, 20, 92, 96-97, 100, 101, 109
 Chambert Loir, vii, 112
 Charles Breard, 84
 Cornelis de Houtman, 79
 Dastūr Shapurjī Manockjī Sanjāna, 333
 Dāud b. 'Abd Allah al-Fattānī, 22, 103
 Dāud ibn. Marwān al-Muqammis, 40, 337
 David A. Pailin, 40, 321, 474
 Denys Lombard, vii, 78-80, 84, 119
 D.Z.H. Baneth, 390
 Etan Kohlberg, 19

- E.U. Kratz, vii
 Eric Eugene Morris, 94
 Eustace Haydon, 480
 Evelyn Underhill, 49
 Fazlu Rahmān, 337, 349
 Frederick de Houtman, 82-84
 G.K. Niemann, 21
 Guillaume Dampier, 81, 83, 453
 G.W.J. Drewes, vi, 19, 21, 23, 29, 38, 39, 81-88, 109, 112, 300-302, 314, 333, 392, 397, 419
 Hamzah Fansuri, 37, 38, 100, 135-137, 141, 317, 415, 420-424, 432-435, 438-440, 442-444
 Harun Nasution, vi, 48, 431
 Hasan ibn Mūsā al-Nawbakhti, 57
 Hendrik Kraemer, 482
 H.H. Juynboll, 77, 110, 115
 Hoesein Djajadiningrat, 21, 76, 78, 88, 115
 Ibn 'Abd Allāh Bā Shaybān, 89
 Ibn Batūtah, 90
 Ibn Hazm, 306, 315, 337
 Ibrāhīm al-Kūrānī, 28, 29, 31, 38, 39
 Ignaz Goldziher, 381, 384, 393
 Iskandar Muda, (Johan), 79, 86, 94-95, 115
 Iskandar Thānī, 20, 21, 84, 94, 97, 115-117
 Jacob Cornelis, 78
 Jacques Waardenburg, 309-315
 Joseph Kitagawa, 483-486
 J.W. Fuck, 62
 K.A. Nizāmī, 42-45, 47, 52
 K.N. Chāudhuri, 42, 49, 93, 94, 311
 L.F. Brakel, 34
 L.M. Massignon, 393
 L.W.C. v.d. Berg, 23, 88
 Mani, 63, 323, 308, 309
 Mansūr al-Hallāj, 36, 409
 Maqbūl Ahmad, 55, 56
 Martin van Bruinessen, 22
 Mary Boyce, 335
 Maturidi, 95, 401
 Maurice Mandelbaum, 487
 Mazdak, 398-400
 Michaele Nau, 40
 Mircea Eliade, 76, 463, 471, 476
 M.J. Kister, 392
 Muhammad 'Abd. al-Karīm al-Shahrastānī, 6, 8, 9, 41, 305, 311-336
 Muhammad al-Aydarūsī, 89, 90
 Muhammad Arshād al-Banjari, 22
 Muhammad ibn Ishāq Abū Ya'qūb ibn al-Nadīm, 56, 311-314
 Muhammad ibn Ja'far al-Makkī, 303
 Muhammad Jaylānī Humayd, 20, 117
 Muhibb Allāh al-Bihārī, 42
 Mu'tahhar ibn Tahir al-Maqdisī, 56
 Nebukad Nezar, 453
 Nehemia Levtzion, 19, 79
 Nūr Al-Haqq, 50

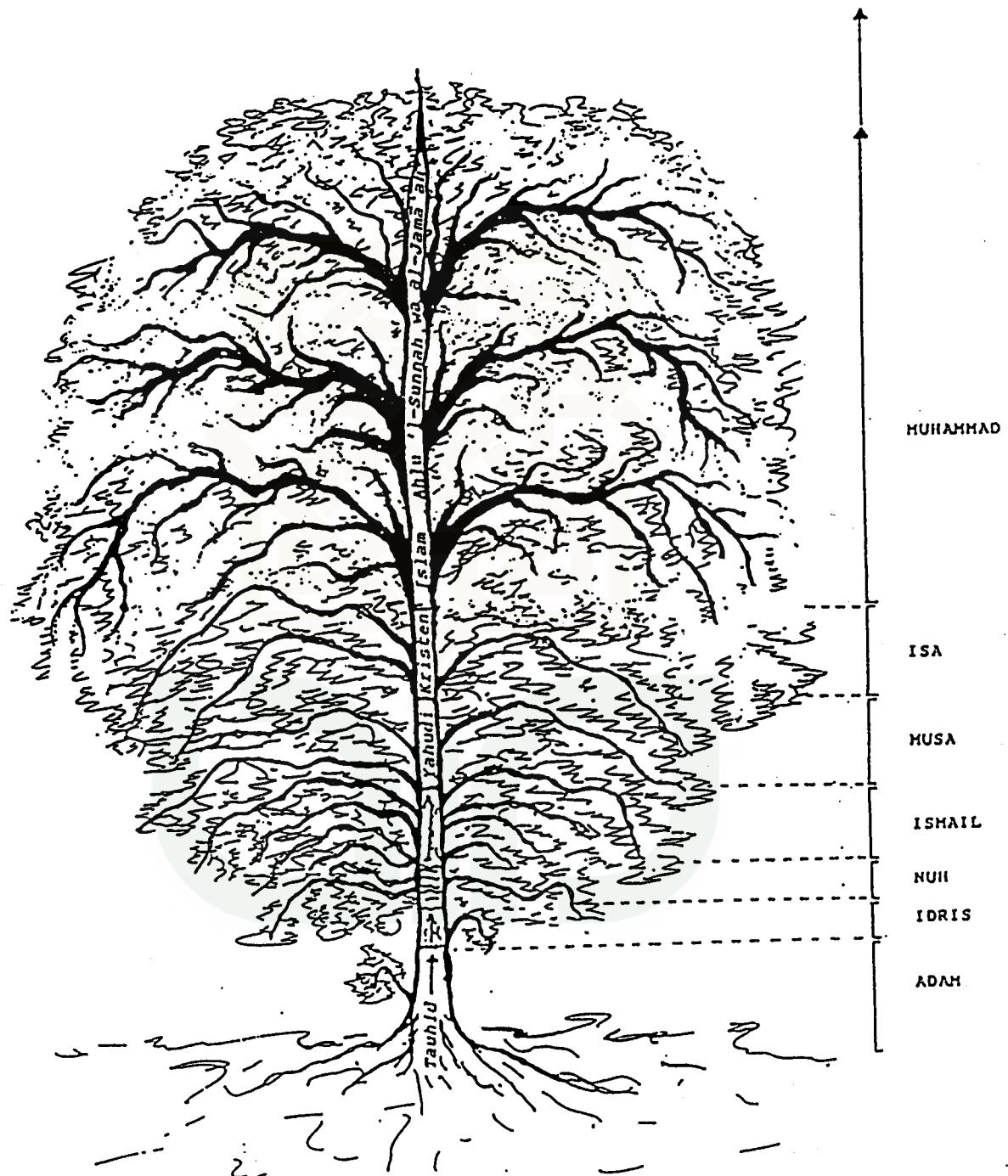
- Nūr Ḥasan bin Siddīq Ḥasan al-Qanawjī, 105
 Nūru 'l-Dīn ai-Rānīrī, 2, 5-7, 9-11, 13-17, 18-20, 22, 26, 30-31,
 33-39, 41, 43, 45, 50-53, 109-112, 114-122, 125-126, 135-137, 141,
 383-387, 390-394
 Peter Gregory Riddel, 77, 93
 Pierre Berthelot, 81-84
 P. Voorhoeve, vi, 8, 19, 20, 23, 77, 82-83, 88, 95-98, 101-103, 105,
 109-112, 125-129, 138, 139, 302, 303, 419, 436
 Robert D. Baird, 368, 473, 479
 R. Roolvink, vi, 113, 301
 Russel Jones, vii
 S.A.A. Rizvi, 25, 27, 45, 51, 52, 89-94, 436, 437
 Safiyatū 'l-Dīn Syah, 5, 77, 84-86, 114, 115, 120
 Ṣalāh al-Dīn Ibrāhīm ibn 'Abd Allāh, 105
 Sarvēpalli Radhakrishnan, 474
 Sayf al-Zamān Tāhir al-Marwāzī, 57
 Sayyid Hossein Nasr, 311, 474
 Shah Wāliy Allāh, 42, 53
 Shamsu 'l-Dīn Shamāṭrā'ī, 38, 84, 94-95, 128, 132, 401-402, 419-424,
 428, 432-435
 Shaykh Abū Madyan Su'ayb bin al-Husayn, 90
 Shaykh Ahmad-i Khattu Maghribī, 90, 91
 Shaykh Shībli, 36, 42
 Shaykh Nūru 'l-Dīn Muhammād b. 'Alī Humayd (al-Hamīd) al-Shāfi'ī al-
 Ash'arī al-Aydarūsī al-Randerī al-Sūratī, 89
 Shuhfūr ibn Tāhir ibn Muhammād al-Isfaraynī, 305
 S.M. Naguib Al-Attas, 19, 20, 88-89, 97, 100-105
 Snouck Hurgronje, 80
 Srāwaka, 323, 453
 Sri Sultanah Tāj 'Alam Safiātū 'l-Dīn Syah, 86, 99
 Takeshi Ito, 19, 77, 88, 117
 Teungku Haji Aman Jakfar, 112
 Teungku Kuta Karang, 23
 T. Iskandar, vi, 20, 21, 77, 88, 96, 102-103
 Tome Pires, 77, 79
 Tudjimah, 20, 22, 23, 29, 77, 88, 96-104, 109, 112
 'Ubayd Allāh ibn Khurradādhbih, 55
 'Uzayr, 133, 134, 331
 Van der Leeuw, 471
 Van der Tuuk, 22, 95, 98, 115
 Van Neck, 78
 Van Ronkel, 105, 109-112
 Von Mzik, 55
 V. Minorsky, 56, 57
 Waratya, 453
 W. Brede Kristensen, 469
 Wilfred Cantwell Smith, 480
 Willem van der Molen, vi
 William Montgomery Watt, 474
 Yahyā al-Barmakī, 56
 Yohanan Friedmann, 31, 52, 57, 58-60, 63-66, 347
 Yūsuf Makassarī, 29
 Zoroaster, 2, 333-335

INDEKS TEMPAT

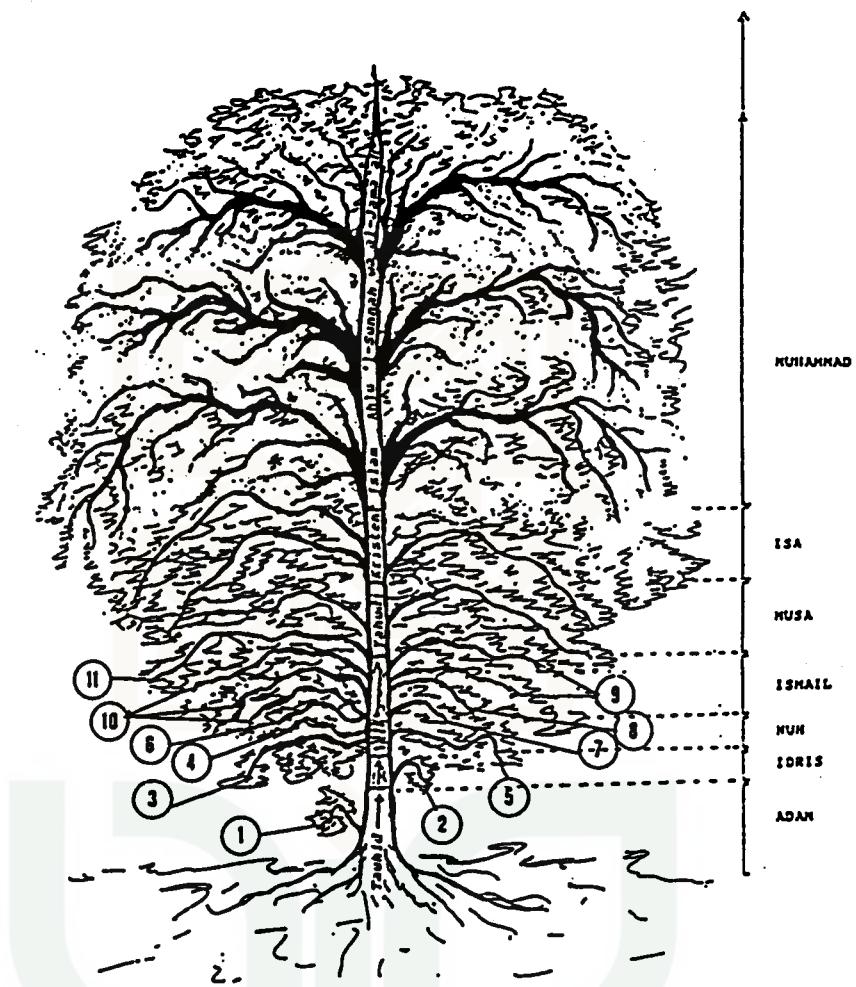
Aceh, 1, 2, 4, 11, 13, 14, 16, 18-23, 32, 39, 62, 70-86, 88, 92-95,
 105, 106, 111-119, 123-124, 130-137, 296, 297, 364-368, 419, 435,
 436, 444-448, 451, 454, 456, 481, 489, 470, 499, 500, 504
 Aceh-Makasar, 78
 Aceh-Siam, 77
 Aceh-Turki, 80
 Afrika, 6, 7, 308, 309
 Arab, 3, 12, 19, 21-23, 31, 32, 34, 37-40, 41, 43-47, 51, 52, 58,
 64, 70, 72, 77, 80, 82, 88-89, 97-101, 113, 116-120, 122, 141, 392,
 445, 453
 Arab-India, 28, 30, 44, 54, 59
 Arab-India-Melayu, 22, 30, 38-40
 Arab-Jawi, 113, 303, 308, 451
 Arab-Melayu, 113, 118
 Atas Angin, 39, 322, 323, 353, 365, 419, 420, 421, 422, 510
 Babylonia, 453, 470
 Bahrain, 333
 Banten, 23, 32, 77, 80, 100
 Barus, 98
 Bawah Angin, 37, 38, 98, 300, 322, 323, 365, 419, 421, 422
 Bilgram, 89
 Birma (Myanmar), 79, 303, 304
 Bitay, 80
 Bombay, 34, 59
 Bugis, 78, 510
 Cambay, 333
 Cina, 3, 26, 51, 47, 77, 79-81, 117, 310, 445, 446, 454, 470, 472
 Denmark, (Dumar), 77, 81, 82
 Diu, 333
 Firangi, Frank, 303
 Gujarat, 3, 20, 21, 23, 34, 77, 79, 88, 91, 117, 323, 325, 330, 335,
 338, 341, 456, 457
 Hadramaut, 19, 23, 88, 89, 92
 Harran, 453
 Hijaz, 21
 Hilwāniyah, 323
 Hindustan, 323, 470
 India, 3, 11, 14, 16, 18, 19, 21, 23-25, 27-28, 30-32, 33, 35, 37,
 39, 41-47, 50-57, 58, 59, 63-66, 69, 70-73, 77-81, 85, 88-94, 106,
 117, 303-305, 310-314, 336-339, 364-365, 370, 419, 435, 436, 445,
 453, 470-472, 481, 489, 491
 India-Persi, 436
 Irak, 25, 27
 Iran, 25, 27, 29, 308, 309
 Istanbul, 22
 Jawa, 36, 66, 77, 78, 90, 95, 99, 100, 311, 318, 320, 323, 387, 454,
 470
 Madinah, 19, 23-25, 27, 32, 33, 51
 Maghribi, 90
 Makassar, 39, 117
 Malaka, Malacca, 70, 76, 77, 92-94

Maluku, 504
Malaysia-Aceh, 23
Meerut, 91
Mekah, 14, 16, 33, 35, 39, 51, 58, 59, 72, 73, 76, 80, 82, 83, 88, 92, 94, 103, 106, 114, 117-118, 364, 456, 481, 489, 491, 500, 504, 505
Makah-India, 57
Makah-India-Melayu, 450, 451
Makah-Melayu-Nusantara, 23
Makah-Melayu-Patani, 23
Melayu, 2, 3, 8, 14, 16, 18, 19, 21-23, 27, 31, 38, 39, 76, 77, 81, 82, 86, 88, 92, 99, 101-103, 113-119, 425, 433, 436, 447, 449, 451, 456, 457, 504, 505
Melayu-Indonesia, 88
Merapi, 323
Mesir, 21, 117, 308, 309, 453, 470
Mesopotamia, 308, 309
Mongol, 311
Nusantara, 3, 4, 12, 19, 20, 22, 23, 38, 46, 51, 88, 94, 118, 119, 311, 323, 419, 449, 451
Oman, 333
Pahang, 92, 94, 95
Palembang, 23
Pasai, 433
Patani, 22, 23
Persia, 32, 39, 50, 51, 67, 68, 301, 302, 333, 436, 445, 470
Punjab, 309
QalandarIyah, 36, 37
Rander, 34, 88, 91, 94, 104, 117
Sumatera, 311, 336
Surat, 34, 39, 382, 473
Syria, 308, 309
Tarim, 90
Teheran, 303
Tibet, 312, 323, 325, 336, 338, 453-456, 470, 472
Turki, 25, 27, 52, 117, 309, 311, 445
Yaman, 19, 20, 29, 34, 117
Yathrib, 308

POHON AGAMA-AGAMA
DALAM TIBYAN FI MA'RIFAT AL-ADYAN



SEKTE-SEKTE SEBELUM KERASULAN
DALAM TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN



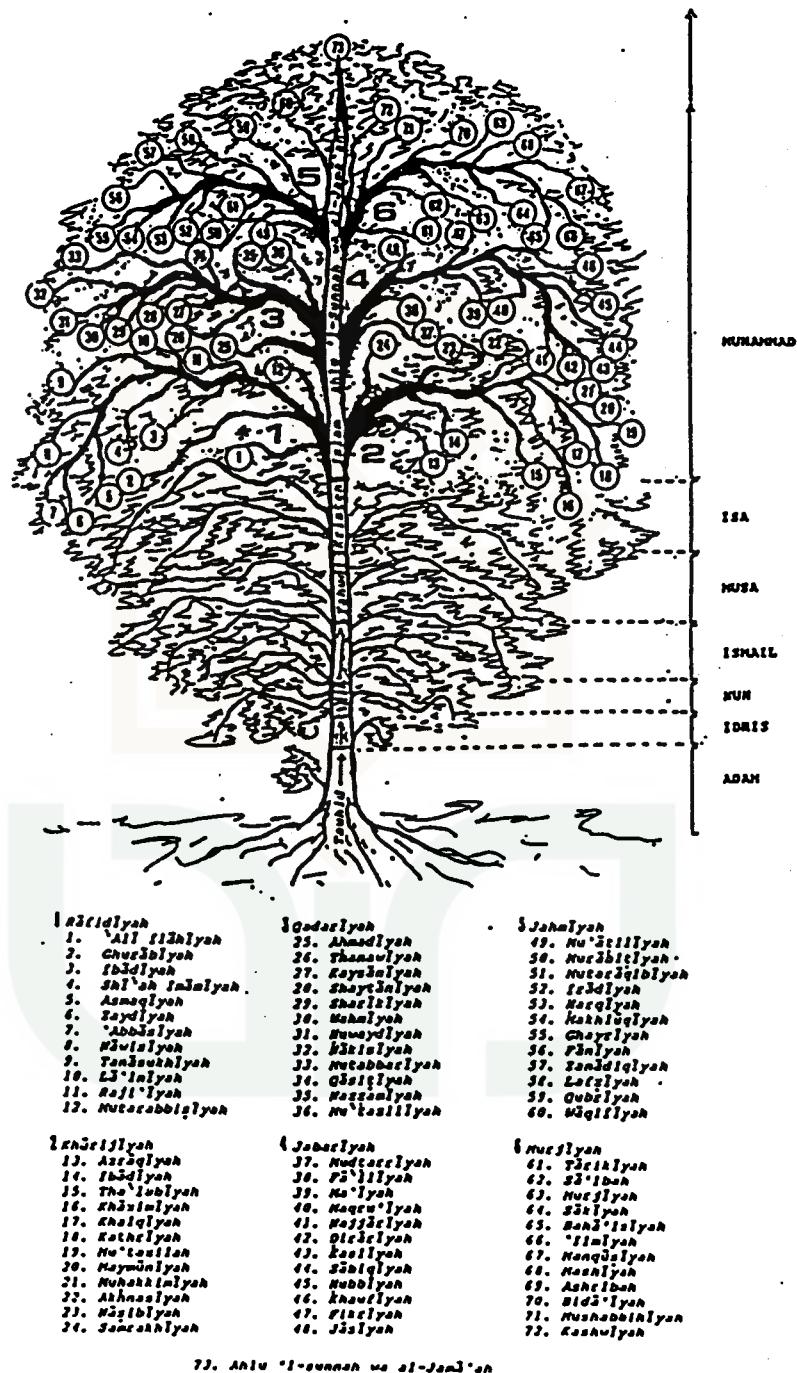
Bentuk hirofani :

1. Menuhankan Adam
2. Menuhankan patung
3. Pemuja patung, suku Ghāṭafān

Bentuk teofani :

4. Pemuja fenomena alam, teokosmis
5. Pemuja benda-benda langit
6. Dualisme
7. Pemuja cahaya, Majusi
8. Atelis
9. Filosof yang menginjakkan Tuhan
10. Koptik
11. Tanāsukhīyah

**SEKTE-SEKTE AGAMA ISLAM
DALAM TIBYĀN FI MA'RIFAT AL-ADYĀN**



سلطه الاسلام وهازن بيشيا فين فالغور دين الاهي ملوكه جده به
 سست در قدم دين الله كنه فرمان الله تعالى والى حمه ولبر
 تحبل الله جميعا والانقوص اي معنى برفعه ظالم كفنة الله
 سلطبي دان جلخن ظام جوني باركن اكهم ظالم ورفيكم الله ياريت
 فند مذهب اهل السنة والجماعه ملوكه باعشي باخنا الفود فدر
 كل اهل السنة والجماعه ملوكه بيلاد اهل البدعه الالذين
 نار عزكره فرمان الله تعالى ولا اكمر الظالمين انقوصي عني جا
 جاشن ظام فرقه هيكليسي يبع جوبي اكماي كنه ميكين الله فرمان
 الله تعالى او الملاعنة بالبعض ظالم يعنى اداره بيلاد اهل ظالم
 يبع اميه سرس دان بعد بنبي مولى الله عليه وآله سنته وآمه يعنى بنبي
 شلشه وسکلبيون فرقة ظالم في اداره لا وحدة يعنى للاكلين
 جاري بيع اكم المنهاد تعميم توحيد فرمان شارفوم سلطبي ميكين
 ايسوس نار عزكره ملوكه سوت عقوق جوبي اداره اهل السنة والجماعه
 سنه تله بنى صلاحه عليه وكلم لايبيه الله هده الامر عه
 الفضل اداره وازداد الله على المعاشره فاني عسو االعنجه

يعني سلطان شهاده هعنكن الله اهتمار اين فند جالي ضلاله
 ملوكه اكمرت الله كنه جماعه بيشيا بوز ظات ببن مسعود
 رضي الله عنده اداره دسو الاله عليه الله عليه وكلم مفكوره
 اي معنى سوكه اكمرت الله بيع بيلاد اهل ظالم دين الله اداره جال اكم
 الله تعالى دان دين الله بيع مستقيم ملوكين ملوكه اكمرت الله غول
 بيلاد اهل ظالم دين الله بيع بيلاد اهل ظالم دين الله
 اينله جالي انس بيشيا جالي اينه اداره دشيطان همشظر ظالم دعا
 جalian اينه اداره بيع بني الله ايهه ان هد اصر اطيبي مستقيه
 فاني بيعه والانقوص الظليل ظالم بمحكم عن كسيله يعنى
 بيه كون اينله جالي اكونه بيع مستقيم ملوكه اكمرت الله ظالم جالي
 دان جاشي اكمرت جالي بيشيا جالي سنجان سنجان دجوني بمحكمه
 جوبي بيا اكمن ظام ورفي جالي اهل السنة والجماعه
 فداره الله مذهب ميكين اشاره فند هبه جوريه دان فدرنه
 دان اشاره مذهب شتبه دان تقطيله دان اشاره مذهب
 خارجي دان لوفهي كمال اوز ستوه وشيا او عي اكمن امام حنفي

ششم مسلطین مزیکم ایسی نارک ہلینکن بار بشو کیا رت

نَسْرَ اسْطَارِيْكَ بِعُوْلَكَوْا نَكَرْ هَاهَيْ نَعْمَةَ اكَنْ مَرْكَيْتَ يَا يَكَدْ رَنْدَلْهَلْهَلْهَيَاءَ
 دَانْ لَهْلَصَدِيقَ دَانْ سَطْلَشَهِيدَ دَانْ بَنْسَطْلَصَالْحَيَنْ مَرْكَيْتَوْلَدِيَعَلْلَبَيْكَوْ
 تَوْلَنْ دَانْ مَكِينْ اِيْتَوْلَهَ اِنْكَرْهَادَرْفَدَالَّهَ فَدَالَّهَ اللَّهَ يَعَّامَتْ
 مَفْتَهُوْيَ حَالَ اَمْوَالَ اَسْلَمَهَمَيَافَرْ قَدْ فَرَغَتْ مَنْ بَسْخَهَذَالْكَلَابَ
 فِي يَوْمِ الْاَحَدِ سَهْهَةَ مَنْ شَهَرَ الرَّجَبِ فِي سَنَةِ اَرْ
 اَرْبَعَ وَسَيِّنَ بَعْدَ الْاَلْزَفَلَلَهَ الْحَمْدَ
 اوْلَا وَاحْرَا طَاهِرَا وَبَاعِلَا
 وَبَا طَنَاعِ
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى يَدِ نَاهِمَدَ وَعَلَى الَّهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

KOLOFON NASKAH ACEH

متابعيه يعلمون بليل المصطفى وحسن نافع نمرة من النذير افهم الله
 عليهم من النبوة والصلوة يعنيها والشهادة والصالحة وحسن اولا
 او للكرا فينما ذكر الفضل من الدوكتور زاد الله عليه انتهنوس
 سنتك زمان هادا لام اتسال المام سفرة به كوبيلاد اذن به كوليماريا
 دان لوزنهايا كل رفاعة النظم بو فيو غلام فنيك شرفة بهم يغسلونه لان
 هم فنون زمان دام فدا ستر المهربي كوبيله كونه هادي افهمه لان مردك
 يارك در قديمه ابیا دان لط صالحة دان للي شهيد دان لط صاحب العين
 مردك يولد رقبابی دعوه لون داد مکین المؤود داد رك در قديمه اکل الله رفعه
 امت مفهومي حال احوال الکل هبا ثابت والا اعتم بالصواب
 وصلي الله علیها خير خلیفه محمد والهم واصحها
 بام وبارکه ولام تسليم اکثیرا
 طبیاب دار رای فیم

امیدنا

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Alef Theria Wasim
2. Tempat/tgl. Lahir : Yogyakarta, 24 Februari 1943
3. Alamat : Jl. Sorogenen 10 (UH)
Utara Brahma Putra
Yogyakarta, 55162
Tlp. (0274)-371.282
4. Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(1971-)
5. Nama Ayah : H. Fahmi Jaffar (alm.)
Pendidikan Ayah : Leonardo da Vinci, Roma, 1938
Nama Ibu : Hj. Zarjun Humam Noor
Pendidikan Ibu : Schakel School, 1940
Alamat Ibu : Jl. Nyi Ahmad Dahlan (Grejen) 29
Yogyakarta, 55122
Tlp. (0274)-374.829
6. Nama Suami : M. Wasim Bilal
Pendidikan Suami : Sarjana Ushuluddin, 1970
Studi Purna Sarjana, 1979
Islamic Studies Program INIS 1990
Pekerjaan Suami : Dosen Tetap Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dosen Tidak Tetap UPN "Veteran"

7. Anak-anak / : 1) Ir. M. Haasyir Nauvalin Wijayanto
Tanggal Lahir / Lahir 12 Pebruari 1970
Pendidikan Tek. Geologi, tamat Agustus 1995
2) Ir. Fatih Wirfiyata Wijayanti
Lahir 6 Januari 1973
Tek. Kimia, tamat Januari 1996
Sas. Perancis (kuliah)



B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Rakyat Muhammadiyah Ngupasan, 1955
2. Madrasah Mu'allimāt Muhammadiyah, 1960
3. Sekolah Persiapan IAIN Yogyakarta, 1962
4. Sarjana Muda Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1966
5. Sarjana Lengkap Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1970
6. Program S-2, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1987
 -Summer Course of English, SOAS, London, 1987
 -Islamic Course, Universiteit te Leiden, 1987-1988
7. Islamic Studies (Program INIS)
8. Program S-3, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1995

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Tetap pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1971-)
2. Dosen Tidak Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1972-)

3. Dosen Tidak Tetap Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (1974-)
4. Dosen Tidak Tetap UPN "Veteran" Yogyakarta, (1972-)
5. Dosen Tamu UP, University of the Philippines (1989-1990), Filipina
6. Dosen Agama Islam, BATAN, Yogyakarta (1994-)

D. *Karya Ilmiah*, antara lain :

1. *Madrasah Mu'allimāt Muhammadiyah Yogyakarta Sampai Dengan Masa Pendudukan Jepang (Skripsi)*, 1970
2. *Konversi Agama*, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1971
3. *Industrialisasi dan Perubahan Nilai-nilai Kemanusiaan* (makalah dalam rangka Pembukaan Jurusan Teknik Industri), ITB, Bandung, 1973
4. *Psikologi Agama dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia*, Dies Rede 25 Tahun IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 30 Oktober 1976
5. *Ismail Ragi Al-Faruqi tentang Penghayatan Keagamaan dalam Islam*, Yogyakarta, PLP2M, 1985
6. *Hujjatu 'l-Siddīq li Daf' al-Zindīq, Suatu Telaah terhadap Karya Nūru 'l-Dīn al-Rānīrī*, Tesis S-2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1986
7. *"Beberapa Studi Agama"*, Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1988
8. *"Ilmu Perbandingan Agama, Pengertian, Fungsi, dan Prospek Pengembangannya di IAIN"*, 1989

9. "Masih Lagi : Bagaimana Mendekati Agama", *Al-Jami'ah*, No.38 Th.1989, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. "Prospek Pengembangan Ilmu Perbandingan Agama di IAIN" *Al-Jami'ah*, No.39 Th. 1989
11. "Agama dan Penanganan Problematika Psikologis Generasi Muda dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Musa Asy'arie dkk., *Pemuda dan Perkembangan Iptek dalam Perspektif Agama*, Yogyakarta, Pusat Studi Filsafat & Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga, 1989
12. *The Changing Role of Women in Asian Society*, (Makalah Simposium dalam rangka Woman's Day and Asian Festival di Pillar Herrere Hall), Diliman, Quezon City, Filipina, 1989
13. *Woman in Islam*, (makalah Seminar, College of Social Sciences and Philosophy, UP), Diliman, Quezon City, 1990
14. *Relations : Muslim and Non-Muslim in a National Society (Indonesia, a Case Study)*, Seminar, Institute of Islamic Studies, UP, Diliman, Quezon City, 1990
15. "Bagaimana Membahas Kitab", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1990
16. "Cordoba, Granada, dan Sevilla", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1991
17. "Minoritas dalam Mayoritas Agama", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1991

18. "Dialog Kristen-Islam (Telaah Awal terhadap Karya Kristen Abad ke-17)", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1991
19. "'Ishrūn Maqālā, Karya Dāwūd ibn Marwān Al-Muqammis (Sastrā Kitab Yahudi Abad ke-9)", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1991
20. "India Abad ke-16 dan ke-17", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1992
21. "Sekte dalam Islam (Suatu Studi Fenomena Perkembangan Agama)", Yogyakarta, Sekretariat IAIN, 1992
22. "Etika Penelitian (Suatu Langkah Awal Mencari dari Sudut Pandang Keislaman)", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1992
23. "India Abad ke-16 dan ke-17, Tinjauan tentang Keberagaman dalam Beragama", Al-Jami'ah, No.49 Th.1992
24. "Tesa Sarvepalli Radhakrishnan tentang Satunya Agama-agama", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1993
25. "Masyarakat Akademik dan Penyebaran Ilmu Pengetahuan" Al-Jami'ah, No.52 Th. 1993
26. "Majid Fakhry tentang Fundamentalisme dan Oksidentalisme", Al-Jami'ah, No.53 Th. 1993
27. "Sosialisasi Wawasan Jender dan Pembangunan", Yogyakarta, ISWI (Ikatan Sarjana Wanita Indonesia), 1995
28. "Wanita dalam Perspektif Studi Agama-agama", Yogyakarta, Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1995